



PANDUAN

Penelitian Tindakan Kelas

Program Dual Mode System

FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB

IAIN "SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118, Telp. (0254) 200323, Fax. 200022

Website: www.iainbanten.ac.id



PANDUAN

Penelitian Tindakan Kelas

Program Dual Mode System
FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB
IAIN "SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118, Telp. (0254) 200323, Fax. 200022
Website: www.iainbanten.ac.id

TIM PENYUSUN
BUKU PANDUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
Program Dual Mode System
Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten
Tahun 2011

Pengarah : Prof. Dr. H.E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M.
Penanggung Jawab : Dr. Naf'an Tarihoran, M.Hum.
Ketua : Drs. H.M.A. Djazimi, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Supardi, M.Pd.

Anggota:

1. H. Subhan, S.Ag., M.Ed.
2. M. Nur Arifin, M. Pd.
3. M. Rifqi Rijal, S.Si., M.M.Pd.
4. Drs. H. Agus Gunawan, M.Pd.
5. Dra. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Pendidikan di banyak negara mengalami kemajuan yang pesat berkat keterlibatan para pendidik - guru, administrator, dosen - dalam ikut mengembangkan pendidikan di tempat mereka berkarya. Mereka mengadakan beberapa pembaruan dalam praktik mengajar, berdasarkan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Refleksi mereka lakukan dengan menggunakan riset tindakan (*action research*). Banyak persoalan pendidikan di kelas, ruang kuliah, atau di sekolah - yang setelah diketahui penyebabnya - dicarikan jalan pemecahan dan diperbarui melalui riset tindakan.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, riset tindakan juga mulai dikembangkan untuk membantu perbaikan pendidikan di lapangan. Pembenhahan pembelajaran, pendekatan kepada siswa, peningkatan manajemen sekolah, peningkatan situasi sekolah yang kondusif, diharapkan dapat dikembangkan lewat riset tindakan yang dilakukan oleh guru, dosen, dan administrator sekolah sendiri. Selain itu, diharapkan bahwa dengan sering melakukan riset tindakan, para guru, dosen, dan pendidik yang lain, dapat semakin melaksanakan tugas mereka secara professional. Mereka diharapkan dapat mengembangkan tugas mendidik sehingga semakin memajukan para siswa atau mahasiswa dalam mengembangkan diri.

Buku panduan ini ditulis untuk membantu para guru-guru peserta Program Dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melakukan riset di tempat mereka mengajar dan bekerja dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara professional.

Penjelasan buku sangat singkat dan sederhana, hanya mengungkapkan unsur dan keterangan yang penting sehingga mudah dimengerti dan nantinya mendorong pembaca untuk mencoba melakukan riset tindakan sendiri. Buku ini jelas belum lengkap sehingga para pembaca diharapkan secara proaktif melengkapi referensinya dengan mempelajari buku-bukku lain yang terkait.

Semoga buku ini bermanfaat.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pemecahan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	9
A. Kerangka Teori.....	10
B. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	14
D. Hipotesis Tindakan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Kancan Penelitian	17
C. Subyek Penelitian	19
D. Pengumpulan Data.....	20
E. Indikator Kinerja.....	22
F. Analisis Data.....	23
G. Prosedur Penelitian	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	42
BAB VI TEKNIK PENGUTIPAN	43
A. Jenis-jenis kutipan	43
B. Catatan Kaki	56
C. Teknik Penulisan Daftar Pustaka	69
BAB VII TEKNIK PENYAJIAN	73
A. Bahasa	73
B. Kertas dan Kualitas Cetak	74
C. Pengetikan	74
D. Sistem Penomoran	76
E. Penyajian Bagian Muka	78
BAB VIII SISTEMATIKA PENYUSUNAN PROPOSAL	
PENELITIAN TINDAKAN KELAS	98
A. Judul	98
B. Latar Belakang Masalah	98
C. Permasalahan	99
D. Cara Pemecahan Masalah	99
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	100

F. Kerangka Teoritik dan Hipotesis Tindakan.....	101
G. Rencana Penelitian.....	101
H. Jadwal Kegiatan.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian tindakan kelas diawali dengan penentuan masalah yang akan dijadikan judul/topik penelitian. masalah PTK adalah: (1) Masalah apa yang akan diteliti; (2) masalah benar-benar terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas; (3) penting dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu PBM; (4) masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga; (5) masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan, baik dari segi tenaga, biaya dan waktu; (6) pernyataan masalah harus

mengungkap beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan akibat, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal yang fundamental pula, bukan atas dasar fenomena yang dangkal; (7) Alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan; (8) Cara yang akan digunakan untuk menemukan jawaban dari suatu masalah tersebut; (9) jangan mengangkat permasalahan yang guru tidak mungkin dapat menyelesaikannya karena di luar jangkauan tugas guru.

Masalah PTK diungkapkan dalam latar belakang, identifikasi, perumusan dan pemecahan masalah. Latar belakang masalah atau persoalan ialah uraian singkat tentang alasan mengapa suatu judul penelitian tersebut dipilih dan alasan mengapa masalah itu penting untuk diteliti. Identifikasi masalah menguraikan secara pointer variabel-variabel atau faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel atau masalah yang menjadi obyek penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian.

Perumusan masalah merupakan masalah yang telah dirumuskan dan dibuat dalam bentuk kalimat tanya. Jika diperlukan, bagian ini dapat memuat definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.

Pemecahan masalah berisi uraian tentang alternatif tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab timbulnya masalah dalam bentuk tindakan (*action*) yang jelas dan terarah.

Latar Belakang Masalah

Rumusan latar belakang masalah PTK mengacu kepada judul. Judul PTK haruslah dirumuskan secara singkat dan jelas,

tetapi mampu menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan perbaikan, dan hasil yang diharapkan. Judul penelitian hendaknya disusun tidak lebih dari 20 kata.

Contoh judul penelitian PTK:

Upaya Peningkatan Kemampuan membaca *Al-Qur' an*
pada Siswa Kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx Kabupaten xxx
dengan Menggunakan Metode *Qiraati*.
(Penelitian Tindakan Kelas di MI xxx Semester I Tahun Akademik
2010/2011)

Setelah judul ditentukan maka selanjutnya adalah membuat rumusan latar belakang masalah. Rumusan latar belakang masalah dalam PTK berisi ungkapan pengantar terhadap hal-hal yang akan diteliti berkenaan judul atau topik penelitian. Dari judul di atas dapat dibuat rumusan latar belakang masalah.

Contoh uraian latar belakang masalah:

Membaca Al-qur' an adalah satu keharusan bagi orang Islam, karena Al-qur' an itu adalah kitab suci orang Islam, yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa kelas VI A xxx kabupaten xxx secara jelas ternyata belum dapat semuanya mampu membaca Al-qur' an dengan baik dan benar. Segala usaha telah dilakukan baik secara langsung oleh guru Al-Qur' an di kelas melalui *drills* atau latihan berkala maupun melalui kegiatan supportive lainnya; seperti kegiatan tadarusan setiap pagi menjelang kegiatan belajar dimulai. Namun dalam realitasnya kemampuan membaca Al-Qur' an siswa/wi kelas VI A xxx hingga pertengahan semester I tahun akademik 2010-2011 ini belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Ada banyak ragam metode pembelajaran baca tulis al-Qur' an diantaranya; metode *al-Baghdady*, metod *Iqra'* , metode *tilawati* dan metode *Qira' ati*. Salah satu cara atau metode yang praktis untuk cepat dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-qur' an adalah metode qiraati, yang saat ini berkembang diseluruh Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, bahkan sampai ke negara-negara ASEAN. Dalam penerapannya metode ini menggunakan kalimat-kalimat pendek dari penggalan-penggalan ayat Al-qur' an. Sebab salah satu kesulitan seseorang dalam membaca Al-qur' an adalah karena ayat-ayatnya terangkai dalam kalimat yang panjang.

Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca Al-qur' an ini penting bagi umat Islam, terutama orang tua dan masyarakat, karena membaca Al-qur' an merupakan ibadah yang besar nilai pahalanya. Terlebih lagi Rasulullah Saw. memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi orang membaca Al-qur' an, belajar dan mengajarkannya, yaitu dianggap sebagai umatnya yang terbaik.

Dalam upaya untuk membantu memecahkan masalah pada siswa kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx Kabupaten xxx khususnya dalam hal "kesulitan membaca al-Qur' an secara baik dan benar" penulis akan mencoba menerapkan metode *Qira' ati* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur' an dengan baik dan benar. Aktifitas-aktifits dalam metode *Qira' ati* ini nantinya akan direncanakan (*plan*), dilaksanakan (*action*) diamaati (*observe*) dan di refleksi (*reflect*) dalam beberapa siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah hendaknya dilakukan oleh peneliti terhadap hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Rumusan identifikasi masalah diawali dengan paragraf pengantar apa yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah, kemudian diikuti dengan penyebutan pointer-pointer masalah.

Contoh uraian identifikasi masalah:

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Baca Tulis huruf Al-Qur' an di kelas VI A MI xx masih belum maksimal.
2. Kemampuan Baca Tulis huruf Al-Qur' an siswa di kelas VI A MI xx masih lemah.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran Baca Tulis huruf Al-Qur' an di Kelas VI A MI xx.

Perumusan Masalah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan masalah adalah: (1) Dirumuskan secara jelas; (2) Menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan; (3) Dapat diuji secara empirik; dan (4) Mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan; (5) disusun dalam bahasa yang jelas dan singkat; (6) Jelas cakupannya; dan (7) Memungkinkan untuk dijawab dengan mempergunakan metode atau teknik tertentu.

Rumusan masalah diawali dengan kalimat pengantar yang dikaitkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah.

Contoh uraian perumusan masalah:

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Qira' ati* untuk meningkatkan

keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur' an.

2. Apakah penggunaan metode *Qira' ati* dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur' an?

Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah berisi uraian tentang tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan perumusan masalah. Dalam pemecahan masalah dapat dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan.

Contoh uraian pemecahan masalah:

Cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam PTK ini adalah metode *Qira' ati*, salah satu dari banyak metode baca tulis huruf Al-Qur' an di Indonesia. Dengan metode ini diharapkan kemampuan baca tulis huruf al-Qur' an siswa kelas VI A MI xx dapat ditingkatkan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan secara singkat tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan. Tujuan penelitian ini berkaitan dengan usaha mencari jawaban terhadap rumusan masalah, pemecahan masalah dan hipotesis tindakan. Tujuan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan tindakan umum yang akan dilakukan serta apa yang akan ditingkatkan. Sedangkan tujuan khusus menggambarkan

secara terpisah tindakan dan peningkatan sesuatu yang ditingkatkan dari hasil tindakan.

Contoh uraian tujuan penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menerapkan metode *Qira' ati* pada mata pelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur' an untuk meningkatkan skill siswa dalam Baca Tulis Huruf Al-Qur' an. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur' an menggunakan metode *Qira' ati*.
2. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur' an menggunakan metode *Qira' ati*.
3. Hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur' an menggunakan metode *Qira' ati*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang diperoleh dapat digunakan oleh berbagai pihak yaitu peneliti, guru, siswa, sekolah dan pihak-pihak lain.

Contoh uraian manfaat penelitian:

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi:

1. Peneliti untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
2. Guru Mata Pelajaran Al-Qura' an khususnya dan guru Al-Qur' an dikelas lain dapat menggunakan metode *Qira' ati* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur' an.
3. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur' an.
4. Sekolah menjadi bahan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur' an siswa dengan menggunakan metode *Qira' ati*.

A. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian menguraikan tentang urutan dan langkah-langkah dalam penelitian yang terbagi kepada beberapa bab, mulai dari bab I sampai bab V dengan pointer-ointernya.

Contoh uraian sistematika pembahasan:

Sistematika pembahasan dalam peneliti ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan; terdiri dari kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian; terdiri dari: pendekatan penelitian, kancan penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian; terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Uraian mengenai kajian teoritik, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis diawali dengan uraian kajian teori mengenai tindakan yang akan dilakukan diikuti dengan uraian mengenai input dan proses serta output pembelajaran yang akan ditingkatkan.

Selanjutnya adalah menampilkan hasil-hasil penelitian yang relevan yang dapat dari hasil-hasil penelitian baik yang tidak dipublikasikan (hasil penelitian skripsi, tesis, dan disertasi yang tersimpan pada perpustakaan yang tidak diterbitkan), penelitian yang dipublikasikan melalui media tertulis seperti jurnal, prosiding seminar maupun media masa, serta hasil penelitian yang diterbitkan melalui media elektronik.

Setelah uraian mengenai penelitian yang relevan selanjutnya adalah uraian mengenai kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan uraian peneliti yang menggambarkan secara umum tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan input, proses atau output pembelajaran. Pada bagian akhir kerangka berpikir

pada penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti mengungkapkan tentang dugaan adanya perbaikan input, proses dan output pembelajaran akibat adanya tindakan perbaikan.

Langkah terakhir adalah mengajukan hipotesis tindakan tentang dugaan tindakan perbaikan akan meningkatkan input, proses dan output pembelajaran.

Kerangka Teori

Kajian teoritik mengungkapkan tentang teori, model-model, serta konsep-konsep mengenai tindakan perbaikan yang akan dilakukan, input dan proses serta output pembelajaran yang akan ditingkatkan. Khusus uraian mengenai tindakan yang akan dilakukan diuraikan mengenai pentingnya, kelebihan dan kekurangan serta langkah-langkah tindakan tersebut.

Mengacu pada judul PTK yang telah dirumuskan pada bab I, maka kerangka teori yang diungkapkan pada bab ini meliputi: makan membaca al-qur' an, metode qira' ati dan Hasil belajar. Contoh ini hanya uraian ringkas dalam penulisan skripsi diuraikan lebih luas lagi.

1. Makna Membaca al-Qur' an

Bila kata Al Qur'an, merupakan masdar (infinitif) dari kata " qara'a " yang berarti membaca, maka artinya " bacaan ". Allah berfirman : (*innaa 'alainaa jam'ahu waqur'annah*), Qur'anah di sini berarti qira'atuhu yakni mebacanya. Dalam konteks ini, membaca bisa dimaksudkan untuk diri sendiri. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur' an: " *Maka apabila kamu*

membaca Al-Qur'an hendaknya kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk¹". Atau membaca untuk orang lain, seperti yang terdapat dalam (QS:17:106) : " Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian² ".

Dr. Shalah Al Khalidi, seorang ahli dalam ilmu Al-Qur'an kontemporer, menyebutkan bahwa makna Al-Qur'an sebagai "bacaan" *qara' a*, berdasar pada ayat diatas adalah kuat. Dengan kata lain, Al-Qur' an adalah wahyu Allah untuk dibaca oleh umat oleh hambanya yang beriman.³ Rahasia penamaan Al-Qur'an dengan arti bacaan, adalah karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Dari An Nu'man bin Basyir ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda : diriwayatkan dari Imam Muslim, dari Abu Umamah Al Bahili ra. Ia berkata : *Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : bacalah Al-Qur'an, karena ia pada hari kiamat nanti akan datang untuk memberikan syafaat kepada para pembacanya⁴*

Bila kata Al-Qur'an berasal dari kata " qara'a " dengan makna menghimpun atau mengumpulkan, maka dengan menggabungkan antara arti bacaan dan himpunan atau kumpulan, dalam menelusuri makna kalimat Al-Qur'an, bisa didapatkan titik temu, bahwa ketika seorang membaca Al-Qur'an, ia telah mengumpulkan huruf-huruf kalimat dalam suatu rangkaian yang utuh, lalu melafalkannya dengan lisanya dalam bentuk kalimat atau kata yang sempurna, sehingga enak didengarnya sehingga nampak menjadi sebuah bangunan yang kuat saling mendukung, tak tergoyahkan. Dari membaca akan lahir pemahaman. Dari pemahaman akan lahir amal. Dengan demikian nampak bahwa membaca merupakan urutan pertama dalam membangun ilmu pengetahuan dan peradaban. Maka tidak ragu jika Allah SWT pertama kali menurunkan wahyu-Nya dengan kata " iqra' ", perintah untuk membaca.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Alquran

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak ragam

¹ Al-Qur'an surat An-Nahl; ayat 98.

² Al-Qur'an surat Al-Isra'; ayat 106

³ Dr Shalah Al-Khalidi, *Hadzai Qur'an*, (Oman: Darul Manar, 1993), hal.19.

⁴ Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Bairut: Daru Ihya'u trutats Al Arabi, 1997), Jilid:I, p.553. Hadits:804.

metode dalam pembelajaran baca tulisan Arab Al-Qur' an; seperti metode Iqra' , metode al-Baghdady, metode an-Nahdhiah, metode Tilawati dan Metode Qira' ati. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Secara prinsip tidak ada metode pembelajaran yang lebih baik. Tugas guru dalam hal ini adalah memilih metode yang lebih cocok dengan kondisi siswa. Salah satu metode yang populer digunakan di Indonesia adalah metode *Qira' ati*. Metode Qiro' ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan dengan tanggal 1 Juli. Metode ini diterapkan dengan membaca Alquran dan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro' . ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁵

1. Tujuan Metode Qiraati

- Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Quran (dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid)
- Menyebarkan Ilmu Bacaan Al-Quran yang benar dengan cara yang benar
- Mengingatkan para guru Al-Quran agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Quran
- Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Quran

2. Target Qiraati

Murid mampu membaca Al-Quran secara tartil sesuai dengan Kaidah Tajwid yang telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad Saw. secara mutawatir dengan uraian sebagai berikut:

Dalam waktu -/+ 2 tahun anak-anak sudah mampu khatam 30 juz :

- a) Makhraj sebaik mungkin
- b) Mampu membaca Al-Quran dengan bacaan yang bertajwid
- c) Mengenal bacaan gharib dan musykilat (bacaan-bacaan yang asing)
- d) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis
- e) Mengerti shalat, bacaan dan praktisnya
- f) Hafal surat-surat pendek minimal sampai Surah Adh-Dhuha

⁵ H.M. Nur Shodiq Achrom, 1996, *Sistem Qo'idah Qiro'aty*, P.P. Salafiyah Shirotul Fuqoha'II , Ngembul Kalipare Malang

- g) Hafal doa-doa pendek
- h) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar

3. Sistem/Aturan Metode Qiraati

- Membaca langsung tanpa mengeja
- Praktek bacaan bertajwid secara mudah dan praktis
- Susunan materi bertahap dan berkesinambungan
- Materi disusun dengan "Sistem Modul/Paket"
- Banyak latihan membaca (drill)
- Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
- Evaluasi setiap pertemuan
- Belajar dan mengajar secara "Talaqqi - Musyafahah"
- Guru Pengajarnya harus ditashih (Ijasah billisani)

4. Prinsip Dasar Metode Qiraati

Prinsip bagi Guru:

- DAKTUN (Tidak-boleh-Menuntun)
- TIWASGAS (Teliti-Waspada-Tegas)

Prinsip bagi Murid:

- CBSA+M (Cara-Belajar-Siswa-Aktif dan Mandiri)
- LCTB (Lancar : Cepat, Tepat dan Benar)

5. Filosofi Metode Qiraati

- Sampaikan materi pelajaran secara praktis, simpel dan sederhana (mudah dipahami oleh murid), jangan terlalu rumit dan berbelit-belit (Imam Ghazali)
- Berikan materi pelajaran secara bertahap, dengan penuh kesabaran (K.H. Arwani Amin, AH.)
- Jangan mengajarkan yang salah kepada anak-anak, karena mengajarkan yang benar itu mudah (K.H. Dachlan SZ.)

Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Bila masalah yang diteliti pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan variabel yang hampir sama bahkan sama sebaiknya peneliti mengemukakan hasil penelitian sejenis

sebagai bahan rujukan dalam penelitian sekaligus bahan pembading hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Contoh uraian hasil penelitian yang relevan:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fulan menunjukkan bahwa: kemampuan membaca al-Qur' an siswa dengan metode *Qira' ati* ini meningkat; pada siklus I rata-rata 80, pada siklus II rata-rata 86 dan pada siklus III rata-rata 88.⁶

Kerangka Berpikir

Penjelasan kerangka berpikir diawali dengan uraian mengenai tindakan yang akan dilakukan yang dihubungkan dengan input, proses atau ouput pembelajaran yang akan mengalami perbaikan dan peningkatan akibat tindakan yang dilakukan.

Contoh uraian kerangka berpikir

Target utama dalam mengajar membaca Al-Quran adalah siswa/wi mampu membaca al-Qur' an secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid yaitu; a) mampu melafalkan makhraj sebaik mungkin, b) mampu membaca Al-Quran dengan bacaan yang bertajwid, c) mengenal bacaan gharib dan musykilat (bacaan-bacaan yang asing, d) hafal (faham) ilmu tajwid praktis, e) mengerti shalat, bacaan dan praktisnya, f) hafal surat-surat pendek minimal sampai Surah Adh-Dhuha, g) hafal doa-doa pendek, h) mampu menulis Arab dengan baik dan benar

Metode *Qira' ati* adalah salah satu dari sekian banyak metode yang efektif untuk membimbing siswa/wi dapat membaca al-Qura' an secara baik dan benar. Metode ini diterapkan dalam bentuk; a) membaca langsung

⁶ Faiza, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qura'an Siswa/wi kelas V A SDIT Bina Insani Serang dengan Metode Qira'ati*, skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tardab, 2002).p.51.

tanpa mengeja, b) praktek bacaan bertajwid secara mudah dan praktis, c) susunan materi bertahap dan berkesinambungan, d) materi disusun dengan "Sistem Modul/Paket" , e) banyak latihan membaca (*drill*) f) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid, g) evaluasi setiap pertemuan, h) belajar dan mengajar secara "Talaqqi - Musyafahah" , i) guru Pengajarnya harus ditashih (Ijasah billisani). Karenanya, diduga metode *Qira' ati* ini efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa/wi membaca al-Qur' an secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Sebelum menuliskan rumusan hipotesis tindakan diawali dengan paragraf atau kalimat pendahuluan.

Contoh uraian hipotesis tindakan:

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan setiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan baca al-Qur' an siswa. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Dengan menggunakan metode *Qira' ati* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur' an secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam penelitian tindakan kelas menguraikan prosedur dan langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian mulai dari pendekatan penelitian, kancan penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data dan prosedur penelitian.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menjelaskan dan menguraikan tentang penelitian tindakan kelas serta model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.

Contoh uraian pendekatan penelitian:

Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Kurt-Lewin: "penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi."⁷

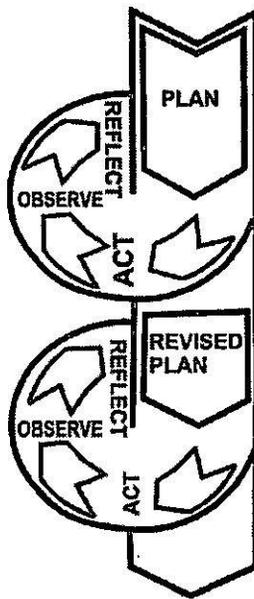
Penelitian tindakan dapat dilakukan di dalam kelas dan sering disebut dengan penelitian tindakan kelas. Sehingga Kunandar mendefeniskan

⁷Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 42.

penelitian tindakan kelas adalah:

“Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.”⁸

Salah satu model penelitian tindakan kelas adalah yang dikembangkan oleh Kemmis dengan langkah-langkah rencana, tindakan, observasi dan refleksi seperti pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Mc. Kemmis dan Mc Taggart

Kancah Penelitian

Kancah penelitian atau seting penelitian menjelaskan dan menguraikan tentang tempat, waktu dan siklus PTK.

⁸ Ibid. h.45

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti secara mandiri atau kolaboratif disertai alasannya.

Contoh uraian tempat penelitian:

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx Kabupaten xxx untuk mata pelajaran Qira'atul Qur'an. Subyek penelitian ini adalah Kelas VI A tahun pelajaran 2010/2011. Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx dipilih karena peneliti bertugas di madrasah ini, sehingga hasil penelitian nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di tempat peneliti bertugas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menggambarkan alokasi waktu yang digunakan peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dalam jangka waktu tertentu. Dan bila diperlukan waktu yang digunakan untuk kegiatan penelitian diuraikan dalam bentuk tabel.

Contoh uraian waktu penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Agustus sampai minggu keempat bulan Oktober 2011. Adapun rincian kegiatan beserta waktu yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan												Ket.
		Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian Pendahuluan	■	■											
2	Menyusun Proposal	■	■											
3	Seminar Proposal			■										
4	Penyusunan Instrumen				■									
5	Pelaksanaan Tindakan					■	■	■	■					
6	Tabulasi/Analisis Data									■	■			
7	Menyusun naskah skripsi akhir											■	■	
8	Ujian skripsi												■	

3. Siklus PTK

Siklus PTK menjelaskan dan menguraikan tentang berapa siklus yang akan digunakan dalam penelitian. Kebanyakan peneliti menggunakan tiga siklus. Dan sebagian peneliti lebih memilih dua siklus. Pemilihan siklus disesuaikan dengan keyakinan peneliti. Apabila peneliti yakin dua siklus dianggap cukup maka cukup dua siklus. Apabila peneliti memperkirakan butuh waktu tiga siklus, maka dilaksanakan tiga siklus.

Contoh uraian siklus PTK:

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur' an melalui metode *Qira' ati*.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah yang akan dikenakan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa

yang terdapat dalam satu kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Jumlah subyek dalam satu kelas bervariasi sesuai dengan keadaan madrasah masing-masing.

Contoh uraian subyek penelitian:

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI A berjumlah 20 orang dengan komposisi 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Subyek dipilih dari kelas VI A untuk kemudahan komunikasi, karena peneliti adalah guru kelas VI A pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx tersebut.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjelaskan dan menguraikan tentang sumber, teknik dan instrumen pengumpul data.

1. Sumber Data

Penjelasan sumber data menjelaskan dan menguraikan siapa saja yang menjadi sumber data dan data apa yang diperoleh dari sumber data.

Contoh uraian sumber data:

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat dan kolaborator.

a. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang keadaan kemampuan membaca al-Qur' an siswa dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran al-Qur' an.

b. Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran baca al-Qura' an dan untuk merekam apa saja aktifitas yang telah dilakukan serta bagaimana hasilnya.

c. Teman Sejawat dan Kolaborator

Data yang diperoleh dari teman sejawat dan kolaborator adalah tentang implementasi PTK dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data menguraikan tentang teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data seperti tes tertulis, observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, unjuk kerja dan diskusi.

Contoh uraian teknik pengumpulan data:

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan diskusi.

- a. Tes Unjuk Kerja; digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa membaca al-Qur' an.
- b. Observasi; digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan implementasi metode *Qira' ati*.
- c. Kuesioner; untuk memperoleh data tanggapan siswa, teman sejawat dan kolaborator mengenai pembelajaran baca al-Qur' an menggunakan metode *Qira' ati*.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi dari siklus PTK.

3. Instrumen Pengumpul Data

Penjelasan mengenai instrumen pengumpulan data menguraikan tentang instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data seperti tes, observasi, kuesioner, wawancara dan diskusi.

Contoh uraian teknik pengumpulan data:

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, lembar observasi, penyebaran kuesioner, pedoman wawancara dan diskusi.

- a. Tes unjuk kerja; digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membaca al-Qur' an.
- b. Lembar observasi; digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran baca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*.
- c. Kuesioner; untuk memperoleh data tanggapan siswa, teman sejawat dan kolaborator tentang pembelajaran baca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*.
- d. Diskusi; menggunakan lembar hasil pengamatan.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan ukuran, standar atau penentu untuk menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan atau perubahan melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan. Indikator yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas harus jelas, seberapa besar peningkatan yang ingin dicapai melalui tindakan terhadap input, proses atau output pembelajaran yang dilakukan.

Contoh uraian indikator kinerja:

Indikator penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada diri siswa sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa mencapai 75% dari sebelum dilakukan tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.
- b. Aktivitas belajar siswa mencapai 80% dari sebelum dilakukan tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.

Analisis Data

Analisis data menjelaskan dan menguraikan cara yang digunakan menganalisis data yang telah terkumpul melalui instrumen pengumpul data dalam aktivitas tindakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran.

Contoh uraian analisis data:

Data dalam penelitian ini secara deskriptif ditampilkan dengan menggunakan persentase. Dan masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif dengan membuat klasifikasi mulai dari sangat rendah sampai sangat tinggi, mulai dari sangat tidak berhasil sampai sangat berhasil seperti di bawah ini:

1. Hasil belajar siswa: analisis yang dilakukan terhadap nilai rata-rata tes praktik membaca al-Qur' an. Kemudian diklasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur' an : analisis yang dilakukan adalah keaktifan siswa. Kemudian diklasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
3. Implementasi metode *Qira' ati* : dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode *Qira' ati* kemudian dikategorikan dengan klasifikasi sangat berhasil, berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil dan sangat tidak berhasil.
4. Hambatan pembelajaran: menganalisis hambatan dalam penerapan metode *Qira' ati* dalam pembelajaran membaca al-Qur' an: dengan menganalisis tingkat hambatan yang dikategorikan dengan klasifikasi sangat besar, besar, kurang, kecil dan sangat kecil.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan dan menguraikan rencana, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi masing-masing siklus atau secara gabungan penelitian yang akan dilakukan.

Contoh uraian prosedur penelitian:

Siklus 1

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model Kemmis dan Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan dan urutannya dapat dimodifikasi.

1. Perencanaan (plan)

Pada tahanan perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Tim peneliti melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur' an dalam dokumen KTSP yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Qira' ati*.
- b. Membuat RPP dengan metode *Qira' ati*.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen siklus PTK.
- e. Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (Action)

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Melatih siswa membaca huruf-huruf berharakat fathah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.
2. Melatih siswa melafalkan huruf hijaiyah dari Alif s.d Ya
3. Melatih siswa membaca huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.

4. Melakukan observasi.
5. Refleksi pada akhir pelajaran

Catatan: aktifitas detilnya disesuaikan dengan pedoman pengajaran Al-Qur' an sistem Qoidah Qira' ati : Nur Shodiq Achrom, Pendidikan Dan Pengajaran Al- Qur' an Sistim Qoidah Qiroati, (Ngembul Kalipare: Koordinator Malang III, 1996), hlm. 5.

3. Observasi

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan siswa.
- 3) Perkembangan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur' an.

4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila syarat-syarat di bawah ini terpenuhi sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa (75%) berani dan mampu membaca ayat-ayat dalam al-Qur' an sesuai (SK/KD) dengan *Makhr*aj sebaik mungkin.
- b) Sebagian besar siswa (70%) mampu membaca Al-Quran dengan bacaan yang bertajwid.
- c) Lebih dari 80% siswa mengenal bacaan gharib dan musykilat (bacaan-bacaan yang asing)
- d) Sebagian besar (75%) siswa hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- e) Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75%.

Siklus II

Sama seperti pada siklus I pada siklus II dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat RPP berdasarkan refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran baca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati* berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus I.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran baca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran baca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati* siswa kelas I A Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx Kecamatan xxx Kota xxx.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dan pembahasan penelitian mendepresikan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Setelah hasil penelitian siklus I dan siklus II disajikan. Kemudian hasil dibahas dengan cara membandingkan tindakan dan peningkatan yang dicapai terhadap input dan proses atau output pembelajaran yang dipilih untuk dilakukan tindakan untuk ditingkatkan.

Contoh uraian deskripsi hasil dan pembahasan penelitian terurai seperti berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diuraikan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan rincian. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan dan urutannya dapat dimodifikasi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Tim peneliti melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur' an dalam dokumen KTSP yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Qira' ati*.
- b) Membuat RPP dengan metode *Qira' ati*.
- c) Membuat lembar kerja siswa.
- d) Membuat instrumen siklus PTK.
- e) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada saat siklus pertama dimulai pelaksanaan belum sesuai dengan yang direncanakan karena beberapa hal:

- 1) Sebagian siswa masih berusaha menyesuaikan dengan sistem *Qira' ati*.
- 2) Sebagian siswa belum lancar membaca huruf-huruf berharakat fathah yang dibaca secara langsung.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Guru secara cermat memberikan pemahaman kepada siswa tentang aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa.
- 2) Guru membantu masing-masing siswa secara *drill* dalam membaca huruf-huruf berharakat fathah yang dibaca secara langsung.

Pada akhir siklus I dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan situasi belajar membaca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*.
- 2) Siswa mulai terbiasa dengan aktifitas/latihan-latihan membaca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*.
- 3) Siswa mulai berani dan percaya diri membaca huruf-huruf arab berharakat.
- 4) Siswa sudah mampu melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

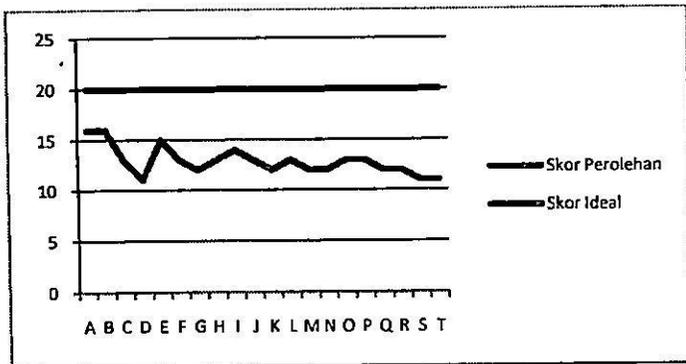
Tabel 4.1
Perolehan Skor 20 Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
A	16	20	80	Tertinggi
B	16	20	80	Tertinggi
C	13	20	65	
D	11	20	55	
E	15	20	75	
F	13	20	65	
G	12	20	60	
H	13	20	65	
I	14	20	70	
J	13	20	65	
K	12	20	60	
L	13	20	65	
M	12	20	60	

N	12	20	60	
O	13	20	65	
P	13	20	65	
Q	12	20	60	
R	12	20	60	
S	11	20	55	Terendah
T	11	20	55	Terendah

Dari tabel diatas bisa dilihat pencapaian kemampuan membaca al-Qur' an siswa kels VI A Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx masih menunjukkan pada level yang belum begitu bagus. Dari 20 siswa baru 2 orang (10%) yang telah sampai pada level ideal. Dengan kata lain; bahwa proses pembelajaran al-Qur' an dengan menggunakan metode *Qira' ati* pada siklus I belum menunjukkan hasil yang bagus. Grafik berikut adalah gambaran rata-rata perkembangan kemampuan membaca al-Qur' an pada siklus I :

Grafik Hasil Pembelajaran siklus I



2) Evaluasi hasil belajar siswa siklus I

Penguasaan materi pembelajaran pada siklus I baru mencapai 60 dari skor ideal 100 atau mencapai 60%.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dan aktifitas guru dinilai telah sesuai dengan standar metode *Qira' ati*, namun terlihat belum terbiasa dengan metode ini sehingga berakibat pada efektifitas dan efisiensi aktivitas guru baru mencapai 60%.
- 2) Siswa belum terbiasa dan belum akrab belajar membaca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*, sehingga aktivitas siswa baru mencapai 65%.
- 3) Evaluasi hasil belajar siswa, nilai skor rata-rata baru mencapai 12 dari skor ideal 20 atau 60%.
- 4) Masih nampak ketrampilan membaca al-Qur' an siswa dengan metode *Qira' ati* belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.
- 5) Siswa keliatannya belum *enjoy* dengan metode ini .

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

- 3) Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan.
- 5) Membuat RPP pembelajaran kontekstual lebih baik lagi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan perencanaan ulang pada siklus I yaitu:

- 1) Pemberian motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada kelompok.
- 3) Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan.
- 5) Membuat RPP pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* yang lebih baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran dengan metode ini nampak lebih kondusif dan bermakna. Siswa mulai akrab dengan metode *Qira'ati* ini, siswa telah menunjukkan sikap percaya diri berlatih membaca huruf-huruf berharakat

fathah, dan semangat berlatih. Proses belajar huruf hijaiyah nampak aktif, kreatif dan efisien; hal ini nampak dari respons siswa yang bagus. Tidak hanya itu, siswa juga telah menunjukkan kreatifitasnya dalam membaca huruf-huruf berangkai dalam satu suku kata. Dengan kata lain, pada siklus II ini hasil sudah nampak.

- 2) *Drill* atau latihan-latihan terutama pada membaca huruf-huruf berangkai dalam satu suku kata telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, dimana siswa nampak lebih menikmati, percaya diri, dan merespons secara positif.
- 3) Pada poin tertentu dapat dikatakan bahwa metode *Qira'ati* bagi siswa kelas ini menjadi horizon baru yang menyenangkan (*joyful*) dan menantang (*challenging*). Karakter inilah yang menjadikan siswa merasa terus tertantang dengan tahapan-tahapan dan latihan membaca kalimat-kalimat berikutnya.
- 4) Hampir semua siswa termotivasi dan antusias mengikuti proses pembelajaran
- 5) Suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

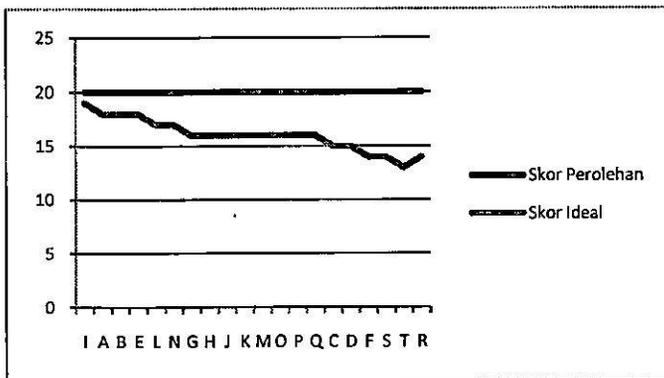
Tabel 4.2
Perolehan Skor 20 Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
I	19	20	95	
A	18	20	90	Tertinggi
B	18	20	90	Tertinggi
E	18	20	90	
L	17	20	85	
N	17	20	85	
G	16	20	80	
H	16	20	80	
J	16	20	80	
K	16	20	80	
M	16	20	80	
O	16	20	80	
P	16	20	80	
Q	16	20	80	
C	15	20	75	
D	15	20	75	
F	14	20	70	
S	14	20	70	
T	13	20	65	
R	14	20	60	Terendah

Dari tabel diatas bisa dilihat pencapaian kemampuan membaca al-Qur' an siswa kels VI A Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx secara umum menunjukkan pada level yang ideal. Dari 20 siswa baru 1 orang memperoleh skore 95, 3 orang mencapai skore 85, 8 orang mencapai skor 80, 2 orang skor 75, 2 orang

skore 70 dan sisa mencapai pada skor 60. Dengan kata lain; bahwa proses pembelajaran al-Qur' an dengan menggunakan metode *Qira' ati* pada siklus II telah menunjukkan hasil yang bagus. Grafik berikut adalah gambaran rata-rata perkembangan kemampuan membaca al-Qur' an pada siklus I :

Grafik Hasil Pembelajaran siklus I



2) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 80 atau 80% sedangkan skor idealnya adalah 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

3) Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini sebagai berikut:

1. Kegiatan dan aktifitas guru dinilai telah sesuai dengan standar metode *Qira' ati*, dan telah menunjukkan peningkatan menjadi 75% dari 60% pada siklus I.

2. Siswa telah terbiasa dan akrab belajar membaca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*, sehingga aktivitas siswa mencapai 85% dari 65% pada siklus I.
3. Evaluasi hasil belajar siswa, nilai skor rata-rata meningkat dari 12 atau 60% pada siklus I, menjadi 16 atau 80% pada siklus II.
4. Keterampilan membaca al-Qur' an siswa dengan metode *Qira' ati* telah menunjukkan perkembangan yang signifikan.
5. Siswa keliatannya nyaman dan senang dengan metode ini.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dari hasil evaluasi juga diperoleh kesimpulan bahwa hasil skor rata-rata siswa juga meningkat dari 12 atau 60% pada siklus I, menjadi 16 atau 80% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Qira' ati* ini disebabkan beberapa alasan yang merupakan keunggulan metode ini yaitu:

- a) Siswa langsung membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja.
- b) Siswa langsung praktek bacaan bertajwid dimulai dari yang mudah dan cara yang mudah.

- c) Siswa belajar dengan sistem modul. Mulai dari modul yang rendah sampai modul tinggi dan diselesaikan secara bertahap.
- d) Siswa belajar secara berulang-ulang dari pokok bahasan sampai latihan yang banyak.
- e) Belajar sesuai kemampuan.
- f) Guru menaikkan halaman disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan membaca dengan baik dan benar.
- g) Siswa belajar dengan petunjuk guru dan membaca contoh dengan tepat.
- h) Selanjutnya siswa membaca sendiri berdasarkan contoh yang diberikan guru.
- i) Siswa membaca tanpa tuntunan guru.

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus diperoleh bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 60% pada siklus I, menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan ini tentunya dipengaruhi oleh a) pemahaman guru terhadap metode *Qira'ati* semakin bagus, b) respons siswa terhadap setiap kegiatan dalam metode ini juga bagus.

Sebagai tambahan, bahwa guru sangat memahami prinsip-prinsip metode *Qira'ati* ini yaitu; a) Daktun (tidak boleh menuntun) dan b) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas). Pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi terhadap keberhasilan metode ini.

3. Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil observasi dan interview ada beberapa faktor yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar al-Quran dengan *Qira'ati* di , antara lain:

a. Waktu belajar

Faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan waktu, waktu yang dibutuhkan untuk kelas Al-Qur' an adalah 60 menit akan tetapi waktu yang tersedia hanya 30 menit, sehingga pembelajaran baca Al Qur' an siswa tidak terlaksana dengan sempurna.

b. Siswa

Siswa yang datang terlambat juga merupakan faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur' an. Siswa yang tidak aktif, sehingga tetap berada pada jilid yang sama juga sebagai penghambat dalam pembelajaran baca Al-Qur' an.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan siswa dari hasil tes yang mereka lakukan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatannya mencapai 20%. Dimana pada siklus pertama rata-rata 60% pada siklus kedua naik menjadi 80%. Keriteria ketuntasan minimum belajar pada siklus I belum tercapai kurang sebesar 2% dari nilai ketuntasan yaitu sebesar 70%. Dengan demikian rata-rata siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum belajar pada silus kedua yaitu melebihi 8. Namun demikian masih ditemukan siswa yang belum mencapai

kriteria ketuntasan minimum belajar. Karena masih ditemukan beberapa siswa masih memperoleh hasil evaluasi belajar dalam bentuk tes yang dibawah 70.

BAB V

PENUTUP

Penutup dalam penelitian kelas terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan, tujuan penelitian dan hipotesis tindakan. Pada kesimpulan menguraikan temuan penelitian atas pertanyaan dan tujuan penelitian. Namun demikian dalam kesimpulan dapat dikembangkan secara melebar tetapi memiliki keterkaitan erat dengan perumusan masalah, tujuan dan hipotesis tindakan yang telah ditentukan dan terjawab dalam penelitian.

Saran-saran yang diajukan peneliti didasarkan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam dalam meningkatkan input, atau proses serta ouput pembelajaran.

Kesimpulan

Rumusan kesimpulan dapat dilakukan secara deskriptif dengan persentase maupun secara kualitatif dengan uraian tindakan dan keberhasilan atau dengan klasifikasi.

Contoh uraian kesimpulan

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini sebagai berikut:

6. Kegiatan dan aktifitas guru dinilai telah sesuai dengan standar metode *Qira' ati*, dan telah menunjukkan peningkatan menjadi 75% dari 60% pada siklus I.
7. Siswa telah terbiasa dan akrab belajar membaca al-Qur' an dengan metode *Qira' ati*, sehingga aktivitas siswa mencapai 85% dari 65% pada siklus I.
8. Evaluasi hasil belajar siswa, nilai skor rata-rata meningkat dari 12 atau 60% pada siklus I, menjadi 16 atau 80% pada siklus II.
9. Ketrampilan membaca al-Qur' an siswa dengan metode *Qira' ati* telah menunjukkan perkembangan yang signifikan.
10. Siswa keliatannya nyaman dan senang dengan metode ini!

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Qira' ati* dapat meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur' an.
2. Dari hasil observasi diketahui terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran siswa secara individu dari rata-rata 60% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua.
3. Aktivitas siswa atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.
4. Dari hasil evaluasi juga diperoleh kesimpulan bahwa hasil skor rata-rata siswa juga meningkat dari 12 atau 60% pada siklus I, menjadi 16 atau 80% pada siklus II.
5. Melalui metode *Qira' ati*, siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca al-Quran secara tartil dan sesuai standar Tajwid yang benar
6. Siswa merasa senang dan responsif belajar membaca al-Quran dengan metode *Qira' ati* ini.

Saran

Saran yang diberikan peneliti harus logis dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Saran yang diberikan didasarkan hasil dan kesimpulan penelitian.

Contoh uraian saran:

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pembelajaran baca al-Qu'ran dengan metode *Qira'ati* dapat meningkatkan ketrampilan siswa membaca al-Qura'an siswa siswi kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah (MI) xxx secara benar sesuai dengan standar tajwid., maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode *Qira'ati* dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan siswa membaca al-Qur'an sebagai alternatif solusi belajar membaca al-Qur'an siswa.
2. Karena dirasakan manfaatnya baik oleh guru dan siswa maka pendekatan *Qira'ati* diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan.

BAB VI

TEKNIK PENGUTIPAN

Kutipan adalah setiap istilah, ungkapan, kalimat, pernyataan, gagasan dan wacana yang diambil baik secara langsung maupun tidak langsung dari karya orang lain. Setiap karya ilmiah yang ditulis berdasarkan gagasan atau pernyataan orang lain melalui pengutipan haruslah diakui penulisnya/pengutipnya secara tegas dengan cara menyebutkan sumber rujukan dari mana kutipan diambil.

Jenis-jenis kutipan

Pengutipan ini bisa dilakukan dengan cara : kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

1. Kutipan Langsung

Suatu kutipan disebut kutipan langsung apabila gagasan atau pernyataan dalam karya orang lain dikutip secara langsung dan sama persis seperti aslinya tanpa membuat perubahan apapun baik dalam isi, susunan kata, ejaan, kapitalisasi, dan tanda bacanya. Setidaknya ada sembilan model cara penulisan kutipan langsung.

Setidaknya ada sembilan model cara penulisan kutipan langsung.

1). Prosa

Kutipan prosa yang panjangnya kurang dari empat baris atau kutipan pendek harus dimasukkan ke dalam badan tulisan (*body of the text*) dan diapit oleh dua tanda petik. Berikut adalah dua contoh kutipan pendek prosa masing-masing dalam karya ilmiah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia :

Explaining factors influencing any language teaching activity, Mackey says that "Language teaching is influenced by ideas on the nature of the language in general, by ideas on the particular language being taught, and by ideas on how the language is learned." ¹

¹William Frances Mackey, *Language Teaching Analysis*, 3rd printing (Bloomington: Indiana University Press, 1975), h.x.

Ketika mempreskripsikan Al-Quran dalam tafsirnya *Marah Labib* mengenai tindakan yang harus diambil kaum Muslimin dalam menghadapi permusuhan dengan kaum Yahudi dan Nasranai, menurut Iqbal "Nawawi

menyatakan bahwa kaum Muslim hendaknya menghindari konfrontasi dengan kaum Yahudi dan Kristen.”²

² Asep Muhammad Iqbal, *Yahudi dan Nasrani dalam Qur' an* (Jakarta: Teraju, 2004), h.166.

Adapun bagi kutipan panjang (*block quotation*), yakni kutipan yang panjangnya lebih dari empat baris harus ditulis satu spasi dan dipisahkan dari badan tulisan tanpa diapit tanda petik pada awal dan akhir kutipan. Penulisan kutipan tersebut jaraknya empat spasi dari margin kiri. Sedangkan inden penanda paragraf dalam kutipan panjang tersebut jaraknya delapan spasi dari margin kiri. Perhatikan contoh kutipan panjang berikut :

Walaupun kata paradigma sudah sering di dengar tetapi penjelasan Wasilah mengenai istilah tersebut khususnya dalam penelitian perlu diperhatikan. Ia mengatakan bahwa :

Ada dua arti pokok dari paradigma: (1) seperangkat bentuk yang berbeda-beda dari sebuah kata seperti pada ungkapan verb paradigm; sehingga

muncullah istilah hubungan paradigmatik atau paradigmatic relationship, (2) jenis sesuatu, pola, atau model seperti dalam ungkapan a paradigm for other to copy. Dalam metodologi penelitian, paradigma merujuk pada seperangkat pranata kepercayaan bersama metode-metode yang menyertainya. Paradigma merupakan distilasi atau esensi yang menjadi kepercayaan kita ikhwal dunia dan alam sekitar (yang tidak dapat dibuktikan).³

³ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*, cet ke 2, (Jakarta: Pustaka jaya, 2003), hh.77-78.

Dalam sejarahnya pembagian ilmu ke dalam disiplin yang terpisah-pisah baru terjadi pada abad 2 Hijriah sebagaimana disinyalir Karim dalam *Membangun Ilmu Dengan Paradigma Islam*.

Pemisahan dan pemilahan ilmu ke dalam disiplin-disiplin yang berdiri sendiri terjadi pada abad 2 H yaitu pada periode awal Daulah Abbasiyah. Al Zahabi memperkirakan pada tahun 142 H yang mana pada waktu itu para ilmuan dan ulama Islam mulai melakukan pen-tadwinan. Pada masa itu dikenal bebarapa orang ulama yang melakukan usaha itu

seperti Ibnu Juraj di Mekah, Malik dengan al-Muwatha' nya di Madinah.⁴

⁴ H.M. Nazir Karim, *Membangun Ilmu Dengan Paradigma Islam*, cet ke 2 (Pekanbaru: Suska Press, 2004), h.20

Apabila dalam kutipan yang diambil terdapat kutipan yang dipisahkan oleh dua tanda petik, maka kutipan tersebut diganti dengan satu tanda petik. Sedangkan dua tanda petik yang terdapat kutipan panjang atau block quotation yakni kutipan yang panjangnya lebih dari empat baris. Contoh kutipan berikut memperjelas hal ini.

Robert Lado, dalam Herschenhorn, states that “ the goals of language learning ‘have broadened to include spoken communication with understanding of native speakers on the widest range of human interest.’” ⁵

⁵ Suzanne Herchenhorn, “ Teaching Listening Comprehension Using Live Language,” in Marianne Celce-Murcia and Lois McIntosh, (eds.) *Teaching English as a Second Language*, (Massachusetts: Newbury House Publishers, Inc., 1987), h.66.

2). Puisi, Pribahasa, dan Sajak

Kutipan dari satu atau bait puisi, sajak dan pribahasa dimasukkan ke dalam badan tulisan dan

diapit oleh dua tanda petik. Tetapi apabila kutipan dari puisi, sajak dan pribahasa tersebut lebih dari dua baris maka harus dipisahkan dari badan teks tulisan dan tanpa diapit dua tanda petik. Pengetikannya boleh satu atau dua spasi dan jaraknya empat spasi dari margin kiri. Contoh berikut adalah kutipan dari puisi berbahasa Inggris yang panjangnya lebih dari dua baris:

The object of science and art is not knowledge.

The object of the garden is not the bud and the
flower

Science is an instrument for the preservation of life
Science is a means of invigorating the self.⁶

⁶ Sir Muhammad Iqbal, *The Secret of the Shelf*, trans. By Reynold A. Nicholson (Lahore: Sh. Muhammad Ashraf, 1983), h.26.

Atau

The object of science and art is not
knowledge.

The object of the garden is not the bud and the
flower

Science is an instrument for the preservation of
life

Science is a means of invigorating the self.⁷

⁷ Sir Muhammad Iqbal, *The Secret of the Shelf*, trans. By Reynold A. Nicholson (Lahore: Sh. Muhammad Ashraf, 1983), h.26.

3) Epigraf

Epigraf adalah sajak atau pernyataan pendek yang mengungkapkan suatu gagasan dengan cara yang indah dan menarik. Apabila diletakkan di bawah judul bab posisinya tepat di tengah ditulis satu spasi tanpa tanda petik. Nama penulis sajak atau ungkapan tersebut beserta sumbernya langsung ditulis di bawah epigraf tersebut. Epigraf ini sifatnya opsional, artinya boleh ada boleh tidak ada.

Contoh :

BAB II
FILSAFAT DAN AGAMA

A little philosophy inclineth man' s mind to
atheism, but depth in philosophy bringeth man' s
mind about to religion.

(George Santayana, *Reason in Religion*)

4). Ayat al-Qur' an dan Hadits

Kutipan langsung dari Al-Qur' an dan Hadits ditulis dengan teks bahasa Arab dengan menyebutkan nama dan nomor surat dalam tanda kurung pada akhir kutipan. Kutipan teks Hadits harus dilengkapi pula dengan sanad dan rawinya, sesuai dengan kitab Hadits yang dikutipnya. Sedangkan, kutipan terjemahan Al-Qur' an dan Hadits berlaku sebagaimana kutipan prosa. Terjemahan Al-Quran dalam bahasa Indonesia dianjurkan menggunakan versi terjemahan yang dikeluarkan oleh Departemen

Agama Republik Indonesia, sedangkan terjemahan dalam bahasa Inggris seyogyanya menggunakan terjemahan oleh Abdullah Yusuf Ali, Muhamamd Picthal Marmaduke atau.

5). Elipsis atau Pelesapan

Elipsis atau pelesapan adalah penghilangan kata, frasa, kalimat, bahkan paragraf pada bagian awal, tengah, dan akhir kutipan yang ditandai dengan tiga titik, yang berjarak satu spasi (seperti ini . . .). Perlu dicatat bahwa karena ketiga titik tersebut melambangkan pelesapan, dari kutipan yang dihilangkan, maka ketiga titik tersebut harus terletak dalam tanda petik bagi kutipan maksimal empat baris, sedangkan kutipan yang lebih dari empat baris harus dipisahkan dari badan teks dan spasi satu, yang bagiannya dihilangkan.

(a) Pelesapan di dalam sebuah kalimat ditandai dengan tiga titik :

It is believed that, "You, . . . , are the most important factor in the language learning process. Success or failure will, in the end, be determined by what you yourself contribute." ⁹

⁹ Joan Rubin and Irine Thomson, *How to be a More Successful Language Learner*, (Boston: Heine & Heine Publishers, Inc., 1982), h.3.

- (b) Penghapusan atau penghilangan pada awal kalimat :

Basing himself on the Qur'anic verse Natsir reminds us ,” ...and consult with them upon the conduct of affairs,”¹⁰

¹⁰ Muhammad Pictal Marmaduke, *The Glorious Qur'an : Text and Explanatory Translation*, (New York : Tahrike Tarsile Qur'an Inc., 1992), h.67.

- (c) Penghapusan pada akhir kalimat :

In relation to this point, H. R.Gibb conveys that,” The counterpart of ijma, or consensus, is ijthad, ' exercise of judgment,' which has been called by Iqbal the 'principle of movement' ...”¹¹

¹¹ *Modern Trends in Islam* (Beirut : Librarie Du Liban, 1975), h.12

- (d) Pelesapan pada awal dan kahir kalimat :

For scholars who are interested in Islamic mystical text, Schimmel reminds them that “. . .

one must not forget that many sayings to which we give theological or philosophical meaning may have been intended to be suggestive wordplay ; . . .”¹²

¹² Annemarie Schimmel, *Mystical Dimensions of Islam*, (Chapel Hill : The University of North Carolina Press, 1975), h.12

6). Interpolasi

Kutipan harus disalin sama persis seperti aslinya, tetapi kadang-kadang diperlukan suatu kata atau pernyataan yang bisa disisipkan untuk memperbaiki kesalahan atau memperjelas gagasan. Untuk memastikan pembaca bahwa kesalahan ejaan, ketidak sesuaian kata, dan kesalahan lainnya memang berasal dari sumber asli yang dikutipnya, maka kata Latin *sic* (yang berarti ‘demikian adanya’) setelah kata yang salah tersebut. Interpolasi ini diletakan dalam kurung kotak. Contoh :

Menjelaskan variasi perbedaan dalam bahasa

Jawa, Rubin dan Thomson menyatakan bahwa :

High form : “Menapa spanjenengan [sic]

bade dahar skul kalijan kasp
samenika?"

Low form : " Apa kowe arep mangan sega

lan kasp saiki?" ¹³

¹³ Joan Rubin and Irene Thomson, *How to a More Successful Language Learner*, (Boston: Heine and Heine Inc., 1982), p.35.

Untuk tujuan memberi penjelasan atau membetulkan kesalahan, interpolasi juga bisa digunakan dengan cara menyelipkan informasi yang diletakkan dalam tanda kurung kotak sebagaimana dicontohkan dalam dua kutipan berbahasa Inggris berikut :

"Haykal [an Egyptian scholar who got Ph.D. from the Sorbone] is most concerned with establishing the rationality of Islam and rejecting every orientalist objection to, and criticism of, the religion itself. Islam is, for Haykal, fully in keeping with modern life and reason." ¹⁴

¹⁴ Andrew Rippin, *Muslims, Their Religious beliefs and Practices*, (London : Routledge, 1993), h.51.

dan

“In Djogjakarta [Yogyakarta] the Dutch had alienated both the nobility and the common people by a land policy which canceled leases instigated by previous Dutch administrations, and forced the rulers to pay compensation to the lessees.” ¹⁵

¹⁵ Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies*, (Cambridge : Cambridge University Press, 1988), h.757.

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang hanya mengambil isinya saja, seperti saduran, ringkasan, ataupun parafrase dalam arti mengambil isi atau maksud dari kalimat atau paragraph atau wacana yang ditulis dalam karya sumber tersebut.

Dalam kutipan tidak langsung ini, penulis memiliki keleluasaan untuk merumuskan kutipan dengan gaya bahasa

dan versinya sendiri dalam arti intisarinya ditentukan oleh penulis dari sumber yang dikutip tersebut. Kutipan tidak langsung ditulis dengan jarak dua spasi dan dimasukkan dalam bagian badan tulisan karya ilmiah tanpa diapit dua tanda petik.

Berikut ini adalah contoh kutipan tidak langsung dengan cara mengambil intisari sebuah paragraf dari sebuah karya terjemahan.

Muhammad Sayyid Qutub menegaskan bahwa doktrin syahadat para Nabi adalah kalimat tauhid *la ilaha illallah* sebagai dasar kehidupan manusia yang beriman yang akan menyelamatkan manusia dari kemusyrikan dan kekufuran dalam kalbunya.³

³ Muhammad Sayyid Qutub, *Koreksi atas Pemahaman La ilaha Illallah*, (Yogyakarta: Al-Kautsar, 1989), h.21.

Contoh kutipan tidak langsung dengan cara parafrase dari teks berbahasa Inggris bisa diperhatikan dalam contoh sebagai berikut :

Nothing of the new that he saw in the United States more impressed De Jaequeville than the general quality of

condition of its people. This he saw reflected in every aspect of their life, giving a distinctive set to public opinions, laws and habits, and determining new principles of government.¹

¹Alexis de Tocqueville, *Democracy in America* 2 vols.(New York : Vintage Books, In., 1959), h.3

Sekarang bandingkan dengan kutipan aslinya :

Among the novel objects that attracted my attention during my stay in the United States, nothing struck me more forcibly than the general quality of condition among the people. I readily discovered the prodigious influence that this primary fact exercises on the whole course of society; it gives a peculiar direction to public opinion and a peculiar tenor to the laws; it imparts new maxims to the governing authorities and peculiar habits to the governed.¹

¹Alexis de Tocqueville, *Democracy in America*, 2 vols.(New York : Vintage Books, In., 1959), h.3.

Catatan Kaki

Sebagaimana disebutkan terdahulu bahwa karya ilmiah yang menggunakan rujukan pada karya orang lain harus mengakuinya secara tegas dengan cara menuliskan semua sumber yang dirujuknya. dalam catatan. Catatan yang

diletakkan di bagian bawah halaman badan teks karya tulis disebut catatan kaki yang dalam bahasa Inggris dan Arabnya disebut dengan *foot note* dan *hasyiah*. Sedangkan catatan yang dituliskan pada bagian akhir teks biasanya disebut catatan akhir atau *endnote* atau *hamisy*. Namun demikian, dalam buku pedoman ini model catatan kaki atau *footnote* atau *hasyiah* sangat dianjurkan pemakiannya.

Ada dua jenis catatan kaki : referensi dan isi. Catatan kaki referensi juga mempunyai dua tujuan : (a) untuk mengutip otoritas pernyataan yang dikutipnya dalam teks tulisan, dan (b) untuk memberi referensi silang pada bagian lain dalam karya ilmiah yang ditulis. Sebagaimana catatan kaki referensi, catatan kaki ini juga mempunyai tiga tujuan : (a) untuk menyediakan tempat menuliskan hal-hal relevan yang dipandang penting untuk diketahui tetapi dikhawatirkan mengganggu kelancaran alur pemikiran apabila disebutkan dalam badan tulisan, (b) untuk mengakui sumber rujukan, dan (c) untuk memberikan informasi pembaca yang ingin mengetahui lebih lebih lanjut gagasan yang dikutipnya sebagai rujukan.

Catatan kaki diletakkan di bawah garis sepanjang 15 spasi, bila menggunakan komputer garis ini akan terbentuk secara otomatis. Baris pertama catatan kaki jaraknya delapan spasi dari margin kiri, sedangkan baris-baris berikutnya merapat lurus pada margin kiri seperti badan teks. Catatan kaki ditulis dengan menggunakan *font 10 Times New Roman*.

Sumber-sumber rujukan yang pada umumnya dikutip dalam karya ilmiah meliputi buku, Qur' an, hadits, artikel dalam surat kabar, majalah dan jurnal, artikel dalam antologi dan ensiklopedia, sumber yang tidak diterbitkan, wawancara, cakram padat, dan internet.

1. Buku

Catatan kaki yang bersumber dari buku dituliskan secara berurutan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nama lengkap pengarang, ditulis sesuai dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya tanpa embel-embel pangkat dan gelar akademis apapun, diikuti koma;
- b. Judul buku ditulis dalam cetak miring (*italic*), diikuti koma;
- c. Tempat penerbitan diawali kurung buka dan diikuti titik dua;
- d. Nama penerbit diikuti koma;
- e. Tahun penerbitan diikuti kurung tutup;
- f. p atau pp diawali koma dan diikuti titik; dan
- g. Nomor halaman dan diikuti titik.

Buku yang ditulis atau disunting oleh satu hingga dua orang, nama lengkap penulis atau penyuntingnya harus disebutkan semua. Berikut ini diberikan masing-masing dua contoh catatan kaki dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

¹Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Pendekatan Hermeneutik* (Jakarta; Paramadina, 1996), h.42.

²Fachry Ali dan Bahtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam, Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru* (Bandung: Mizan, 1986), h.98

³Basam Tibi, *Islam and The Cultural Accommodation of Social Change*, translated by Clare Krojzl, (Boulder : Westview Press, 1991), hh.2-3.

⁴Raymond M. Berger and Michael A. Patchner, *Implementing the Research Plan : A Guide for Helping Professions*. (Newbury Park : Sage Publication, 1988), h.22.

شوقي ضيف, *تفسيرات لغوية*, (القاهرة : دار المعارف , ١٩٩٠) ص ٦٧ ⁵

محمود اسماعيل صيني وعمر الصديق عبد الله, *المعينات البصرية في تعليم اللغة العربية* ⁶
(الرياض : جامعة الملك سعود , ١٩٨٤ م) صص ١٨

Buku-buku yang ditulis atau disunting oleh tiga orang atau lebih, hanya nama pertama saja yang secara lengkap disebutkan dan ikuti kata Latin *et al* (yang berarti dan kawan-kawan atau yang lainnya) dalam cetak miring diawali koma dan diikuti titik dan koma. Untuk teks bahasa Arab, padanan kata Latin *et al* adalah *wa akharun*. Berikut ini diberikan satu contoh masing-masing dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

¹Ahmad Ibrahim, *et al.*, eds. *Islam di Asia Tenggara Perkembangan Kontemporer* (Jakarta: LP3ES, 1990), h.8.

²Theo Van Els, *et al.*, *Applied Linguistics and the Learning and Teaching of Foreign Languages* (Victoria: Edward Arnold, 1984), h.29.

محمد عزت عبد الموجود وآخرون , *أساسيات المنهج وتنظيماته*, ³
(القاهرة : دار الثقافة للطباعة والنشر , ١٩٨١ م) ص ١٤

2. Penggunaan *Ibid*, *Op-Cit* Dan *Loc-Cit*

Apabila kata Latin *Ibid*, *Op-cit* dan *Loc-cit* digunakan, untuk menghindari pengulangan penyebutan dalam catatan

kaki. Hal-hal berikut perlu diperhatikan. **Ibid** (kependekan kata Latin **Ibidem** yang berarti pada tempat yang sama) digunakan apabila rujukan dilakukan pada sumber yang sama dengan sumber yang telah dirujuk sebelumnya tetapi belum diselingi oleh rujukan pada sumber yang lain, meskipun dipisahkan oleh banyak halaman. Sedangkan **Op. cit** (kependekan kata latin **opera citato** yang berarti dalam karya yang dikutip) digunakan untuk mengacu kepada sumber yang sudah disebutkan sebelumnya tetapi **Ibid** tidak bisa digunakan karena sudah diselingi oleh rujukan pada sumber yang lain. Akhirnya, **loc. cit** (kependekan dari **loco citato** yang berarti tempat kutipan yang sama) digunakan untuk merujuk halaman yang sama persis dengan yang sebelumnya dirujuk, tetapi tidak bisa menggunakan **Ibid** karena sudah diselingi oleh rujukan karya yang lain.

Rangkaian sepuluh contoh catatan kaki berikut diharapkan bisa memperjelas penggunaan **Ibid**, **op cit**, dan **loc cit**.

¹Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*. (3rd.ed.)(Islamabad: Islamic Research Institute, 1984), h.149.

²Ibid.

³Ibid., h.175.

[Catatan kaki nomor 2 mengacu kepada halaman yang sama dengan halaman yang dirujuk pada halaman teks sebelumnya, yakni bukunya Rahman tanpa diselingi oleh rujukan yang lain. Sedangkan catatan kaki nomor 3 mengacu kepada halaman lain dari karya Rahman yang sama, lagi-lagi belum diselingi oleh rujukan yang lain]

⁴Kate Zebiri. *Mahmud Shaltut and Islamic Modernism*. (Oxford: Clarendon Press, 1993), p.128.

⁵Rahman, *loc.cit*

[Catatan kaki nomor 5, menggunakan nama akhir penulis, mengacu kepada halaman yang sama dengan rujukan pada halaman teks sebelumnya dalam karya rahman, tetapi kerana telah diselingi oleh rujukan pada buku Zebiri sehingga tidak boleh menggunakan ibid, maka digunakan loc cit.]

⁶Zebiri, *op.cit.*,p.88.

[Catatan kaki nomor 6 merujuk pada buku Kate Zebiri, tetapi rujukannya berbeda dengan halaman yang dirujuk sebelumnya, oleh sebab itu digunakan op cit, bukan loc cit.].

⁷Fazlur Rahman, *Islam*, (Chicago: The University of Chicago Press, 2nd.ed.,1979), h.43

⁸Aziz Al-Azmeh, *Islam and Modernities*, (London: Verso,1993), h. 29.

⁹Rahman, *Islam, op.cit.*, p.17

¹⁰Rahman, *Islamic Methodology, loc.cit*.

[Karena dua buku Rahman sudah dikutip sebelumnya, semua rujukan pada salah satu dari keduanya harus disebutkan nama akhir dan judul singkat bukunya baru

diikuti dengan *op.cit.*, dan tuliskan pula halaman berbeda yang dikutip, seperti contoh catatan kaki nomor 9. Apabila halaman yang sama dirujuk ulang, *loc cit* digunakan seperti ditunjukkan dalam contoh catatan kaki nomor 10.]

Bagi pengarang yang menulis buku tertentu dalam beberapa jilid dan buku-buku tersebut dirujuk dalam karya ilmiah, setiap rujukan yang diambil dari buku yang sudah disebutkan sebelumnya harus menyantumkan nama dan nomor jilid buku yang relevan. Rangkaian ilustrasi catatan kaki berikut juga diharapkan semakin memperjelas cara penulisan rujukan secara tepat.

¹Andrew Rippin, *Muslims, Their Religious Beliefs and Practices Volume 1: The Formative Period*, (London: Rutledge, 1990), h.17

²Ibid., Vol. 2, p.11

³Ibid.

⁴Ibid., p.19

⁵Rippin, *op.cit.*, Vol.1, p.68.

⁶Bruce Robbins, *Secular Vocations, Intellectuals, Professionalism, Culture* (London: Verso, 1993), p.152.,

⁷Rippin, *loc.cit.*,Vol.1.

3. Qur' an dan Hadits

Catatan kaki untuk kutipan langsung dari al-Quran yang berbahasa Arab tidak diperlukan. Cukup tuliskan nama surat

dan ayat yang dirujuk pada akhir kutipan dalam kurung. Demikian juga dengan hadits dalam bahasa Arab, tuliskan perawinya saja. Namun, apabila terjemahan al-Quran dan Hadits yang dirujuk, maka tatacara penulisan catatan kakinya sama dengan penulisan pada buku.

4. Artikel dalam Antologi dan Ensiklopedia

Sebagaimana penulisan catatan kaki rujukan buku, artikel dalam surat kabar, majalah dan jurnal, artikel yang pertama kali dirujuk dari antologi atau ensiklopedia harus diberikan catatan kaki yang lengkap dan runut meliputi :

- a. nama lengkap penulis tanpa gelar dan jabatan, diikuti koma;
- b. judul artikel, jika ada disertai sub-judul, ditulis dalam dua tanda kutip, dan diikuti koma;
- c. kata dalam atau in diikuti nama^a penyunting diikuti singkatan ed dalam kurung diikuti koma;
- d. judul antologi atau ensiklopedia dicetak miring dan diikuti koma;
- e. tempat penerbitan yang didahului kurung buka dan diikuti titik dua;
- f. nama penerbit diikuti koma;
- g. tahun penerbitan diikuti kurung tutup dan koma;
- h. p atau pp diikuti titik; dan
- i. nomor halaman diikuti titik.

Rangkaian contoh catatan kaki berikut mengilustrasi penulisan catatan kaki dari antologi dan ensiklopedia yang benar :

¹Seyyed Hossein Nasr, "The Prophet and Prophetic Religion," in Jaroslav Pelikan, (ed.) *The Word Treasury of Modern Religious Thought*, (Boston: Little, Brown and Co., 1990), h.158.

²Aziz Al-Azmeh, "Islamic Political Thought," in David Miller, at al., eds. *The Blackwell Encyclopedia of Political Thought* (Oxford : Basic Blackwell Inc., 1991), h.250.

³M. Din Syamsuddin, "Peran Politik Generasi Muda Muslim," dalam Amir Luthfi dan Elviriadi, (eds.), *Kebangkitan Generasi Baru Asia Tenggara*, (Pekanbaru: Suska Press, 2005), h. 103.

⁴محمد حسن باكلال، التكنولوجيا اللغوية وتعليم الاصوات، في المسجل العلمي للندوة العالمية الأولى لتعليم العربية لغير الناطقين بها، (الرياض : عمادة الشؤون المكتبية، جامعة رياض، ١٩٨٠) ص (٣٤١)

4. Artikel dalam Jurnal dan Periodikal

Penulisan rujukan untuk kali yang pertama catatan kakinya harus disebutkan secara lengkap dan runut sebagai berikut:

- a. nama lengkap tanpa gelar dan pangkat apapun diikuti koma;
- b. judul artikel yang diapit dalam tanda petik diikuti koma;
- c. nama jurnal atau periodikal ditulis dalam cetak miring dan diikuti koma;
- d. nomor volume menggunakan angka Romawi besar, diikuti koma;
- e. nomor seri, diikuti koma;
- f. lalu diikuti bulan dan tahun dalam kurung, diikuti koma;
- g. p atau pp diikuti titik;
- h. nomor halaman, diikuti titik.

Rangkaian contoh catatan kaki berikut mengilustrasikan cara penulisan yang benar :

¹Marwan M. Obediat, ' Language vs. Literature, " *Forum: Journal for the Teacher of English Out side the United States*, Vol.35, No.1, (January, 1997), hh.31-32.

²Toseef Azid and Umar Burki, " Role of Zakah fund in an Islamic Economy: An Empirical Evidence, " *Hamdard Islamicus*, Vol. XX, No.2, (April-June, 1997), h.83.

³Iizamudin Ma' mur, " The Idea of Ijtihad of Indo-Pakistan Subcontinent Muslim Scholars," *Hamdard Islamicus*, Vol. XXIX, No.1, (January-March, 2006), p.53.

⁴Saeful Anwar, "Hakikat Ilmu dalam Perspektif Filsafat Ilmu Islami," dalam *Alqalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.. 21, No. 102 (September-Desember, 2004), p.321.

5. Artikel dalam Surat Kabar dan Majalah

Harian, mingguan, tengah bulanan dan bulanan seperti surat kabar, tabloid dan majalah, walaupun mungkin memiliki nomor volume cukup dituliskan tahun dan tanggalnya saja. Untuk artikel yang tidak ada nama penulisnya cukup menyebutkan judul tulisan, nama majalah dan tanggal serta halaman yang dikutip. Rangkaian contoh kutipan berikut bisa dijadikan rujukan:

¹A.M. Saefuddin, "Krisis Pangan: Komoditas Politik ?," *Republika*, (September, 12, 1998), h.6.

²James Walsh, "The Sword of Islam," *Time International*, (June, 15, 1992), h.20.

³Muhammad Ismail Yusanto, "Bahaya Mengaitkan Terorisme dengan Ideologi," dalam *Republika* (Desember 2005), h. 2.

6. Kutipan dari Sumber yang Tidak Diterbitkan

Sumber rujukan yang tidak diterbitkan bisa berupa makalah seminar, makalah konferensi, skripsi, tesis, dan disertasi harus dituliskan catatan kakinya dengan urutan sebagai berikut :

- a. nama lengkap penulis tanpa disertai gelar, diikuti koma;
- b. judul sumber yang dirujuk ditempatkan dalam dua tanda petik, diikuti koma;
- c. penjelasan sumber yang dirujuk ditulis dalam kurung, diikuti koma;
- d. p atau pp diikuti titik;
- e. nomor halaman, diikuti titik.

Berikut ini adalah contoh catatan kaki dari sumber yang tidak diterbitkan :

¹Yusril Ihza, "Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Satu Kajian Perbandingan Kes Partai Masyumi di Indonesia dan Jama' at Islami di Pakistan (1940-1960)," (Ph.D. dissertation, University Sains Malaysia, 1993), h.29.

²Ahmad Syafi' i Ma' arif, "Islam as the Basis of State: A Study of the Islamic Political Ideas as Reflected in the Constituent Assembly debates in Indonesia," (Ph.D. Dissertation, University of Chicago, Chicago, 1983), p.61.

³Ilzamudin Ma' mur, "Some Potential Problems in Translating Islamic Studies Texts from Indonesian into English," (Makalah yang disajikan dalam International Conference on Trsnalation di Novotel Hotel, Solo, pada 14-17 September, 2005), p. 116.

⁴Syafi' in Masyur, "Pandangan Al-Quran Tentang Yahudi dan Kristen : Studi atas Tafsir Al-Azhar Hamka," (Tesis Magister, Program Pascasarjana, IAIN "Syarif Hidayatullah," Jakarta, 2000), p.15.

7. Wawancara

Rujukan pada wawancara harus menyebutkan (a) nama orang yang diwawancarai, (b) judul wawancara, jika ada, dituliskan dalam tanda petik; (c) kata-kata **diwawancarai oleh** diikuti nama pewawancara; nama medium munculnya wawancara, baik buku, jurnal, harian, radio, atau rekaman sendiri dituliskan dengan cetak miring, diikuti informasi tentang penerbitan atau informasi lain yang menyangkut materi cetak dan non cetak. Rangkaian contoh catatan kaki dari hasil wawancara berikut bisa dijadikan pegangan:

¹Cat Stevens (Yusuf Islam), "Islam is my Religion," interview by B. Abdullah, *Islam is my Religion*,(London: Ta-Ha Publishers, 1993), p.5.

²George McTurnan Kahin, interviewed by Ilzamuin Ma' mur, *Tape Recording*, Itacha, New York, April 12, 1994.

³Amin Abdullah, " Islam Indonesia lebih pluralistik dan demokratis," interview by Budhy Munawar-Rahman and Arief Subhan, *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul ur' an*, Vol.VI, No.3 (1995), p.71

8. Pengutipan dari Sumber Elektronik

Cara penulisan catatan kaki dari sumber elektronik (CD-ROM dan Internet) hampir sama dengan cara pengutipan dalam bentuk cetaknya yang relevan seperti surat kabar, majalah, jurnal, antologi, dan ensiklopedia. Bedanya adalah tempat penerbitan dan tanggalnya boleh dihilangkan kecuali bila diperlukan dan relevan. Berikut ini adalah contoh penulisan catatan kaki dari berbagai sumber elektronik tersebut.

¹" Penangkapan Tomi," Jakarta, 29 Nop.,2001.
<http://www.astaga.com>.

²Arthur Ferrill," Neolithic Warfare Frontline Educational Foundation," <http://eserver.org/history/neolithic-war.txt>.

³Ben Harder," Ancient Peru Torture Death: Sacrifices or War Crimes?" *National Geographic News*, 29 April 2002,
http://news.nationalgeographic.com/new/2002/04/0425_020426_mochekillings.html.

⁴B.A. Miller, et al., "Mother' s Alcohol and Other Drug Problems and Their Punitiveness toward their Children," *Journal of Studies on Alcohol* 60 (199) : 632-42, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/htbin>.

⁵ "Nutrition and Cancer," *Discovery Health*, 1 May 2000,
<http://www.Discoveryhealth.com.Sc000/8096/164609.html>.

⁶D.H. Lawrence, *Lady Chatterly' s Lover*, 1928,
<http://bibliomania.com/fiction/dhl/chat.html>.

⁷*Oxford English Dictionary*, 2nd ed. CD-ROM, version 2.0, Oxford University Press.

⁸Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 1991-1997. CD-ROM Holy Qur' an, version 6.31.

9. Pengutipan dari Media Audiovisual

Penulisan catatan kaki dari sumber media audiovisual seperti televisi dan film dalam DVD, bisa dituliskan sebagaimana ditunjukkan dalam contoh-contoh berikut.

¹Dan Rather, *CBC News*, September 2, 2003.

²*Titanic*, DVD, directed by Jamesw Cameron (1997,Hollywood,CA: Paramount Pictures, 1999)

C. Teknik Penulisan Daftar Pustaka

Pada bagian Daftar Pustaka, Billiography atau Maraji' , yang penulisannya ditempatkan pada bagian akhir teks, memuat semua sumber yang dijadikan rujukan dalam karya ilmiah baik secara langsung maupun tidak. Dalam menyusun daftar pustaka yang bersumber dari bahasa Indonesia dan Inggris hal-hal berikut perlu diperhatikan secara cermat :

1. Daftar pustaka dituliskan dengan satu spasi tanpa menuliskan nomor urut di awal maupun diakhir;
2. Baris pertama daftar pustaka diletakkan lurus dengan margin teks, baris kedua dan seterusnya ditulis masuk ke dalam dengan jarak delapan spasi dari margin kiri teks. Bila

menggunakan komputer, pengaturan ini bisa dilakukan secara otomatis;

3. Jarak antar daftar pustaka yang satu dengan yang lainnya adalah dua spasi;
4. Daftar pustaka dituliskan secara alfabetis berdasarkan nama akhir penulis atau penyunting atau editor pertama tanpa penyebutan gelar; nama kedua tidak perlu dibalik dipertahankan sebagaimana adanya;
5. Semuan nama yang mengandung minimal dua kata, penulisannya dibalik, baik nama yang memiliki nama keluarga, nama akhir, nama marga ataupun yang tidak;
6. Untuk buku yang ditulis oleh lebih dari satu orang, hanya nama orang pertama saja yang dibalik; nama selebihnya tidak perlu di balik;
7. Berbeda dengan penulisan catatan kaki, tempat penebit, nama penerbit hingga tahun penerbitan tidak perlu ditulis dalam kurung;

Berikut adalah contoh daftar pustaka dari sumber bahasa Indonesia dan Inggris :

Abdullah, Amin, “ Islam Indonesia lebih pluralistik dan demokratis,” interview by Budhy Munawar-Rahman and Arief Subhan, *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumulur'an*, Vol.VI, No.3 (1995).

Al-Azmeh, Aziz, “ Islamic Political Thought,” in david Miller, at al., eds. *The Blackwell Encyclopedia of Political Thought*, Oxford : Basic Blackwell Inc., 1991

Alwasilah, A. Chaedar, Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, cet ke 2, Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.

Els, Theo Van, et al., Applied Linguistics and the Learning and Teaching of Foreign Languages, Victoria: Edward Arnold, 1984..

Gardner, R.C. Social Psychology and Second Language Learning, London: Edward Arnold, 1985.

Ibrahim, Ahmad, et al., eds. Islam di Asia Tenggara Perkembangan Kontemporer, Jakarta: LP3ES, 1990.

Luthfi, Amir dan Elviriadi, eds., Kebangkitan Generasi Baru Asia Tenggara, Pekanbaru: Suska Press, 2005.

Ma'arif, Ahmad Syafi'i, "Islam as the Basis of State: A Study of the Islamic Political Ideas as Reflected in the Constituent Assembly debates in Indonesia," (Ph.D. Dissertation, University of Chicago, Chicago, 1983).

Ma'mur, Ilzamudin, "Some Potential Problems in Translating Islamic Studies Texts from Indonesian into English," (Makalah yang disajikan dalam International Conference on Translation di Novotel Hotel, Solo, pada 14-17 September, 2005).

Mansyur, Syafi'in, "Pandangan Al-Quran Tentang Yahudi dan Kristen : Studi atas Tafsir Al-Azhar Hamka," (Tesis

Magister, Program Pascasarjana, IAIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2000)

Nasr, Seyyed Hossein, “The Prophet and Prophetic Religion,” in Jaroslav Pelikan, (ed.) *The Word Treasury of Modern Religious Thought*, Boston: Little, Brown and Co., 1990.

Rubin, Joan and Irene Thomson, *How to a More Successful Language, Learner*, Boston: Heine and Heine Inc., 1982.

Sukadji, Soetarlinah, *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*, Jakarta: UI Press, 2000.

Syamsuddin, M. Din, “Peran Politik Generasi Muda Muslim,” dalam Amir Luthfi dan Elviriadi, (eds.), *Kebangkitan Generasi Baru Asia Tenggara*, Pekanbaru: Suska Press, 2005.

BAB VII

TEKNIK PENYAJIAN

Beberapa hal perlu mendapat perhatian peneliti dalam menyajikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang dituangkan dalam bentuk naskah yang terdokumentasikan dalam bentuk tulisan. Hal-hal yang diperhatikan meliputi bahasa yang digunakan, kertas yang digunakan dan kualitas cetak yang dihasilkan, pengetikan, sistem penomoran, serta teknik penyajian bagian muka skripsi.

Bahasa

Karya ilmiah ditulis menggunakan bahasa Indonesia, sehingga struktur bahasa dan kosa kata yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang standar formal, menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, menggunakan istilah sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam kaidah pembentukan istilah yang berlaku, sebagaimana terdapat dalam buku-buku berikut : *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*, *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, dan *Pedoman Pembentukan Istilah* yang kesemuanya diterbitkan oleh Pusat Bahasa. Sedangkan kata yang berasal dari bahasa Arab bisa ditulis transliterasinya dengan mengikuti pedoman

penulisan transliterasi yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Kertas dan Kualitas Cetak

Kertas yang dipergunakan untuk menulis adalah kertas kuarto yang berukuran 22x28 cm (letter 8¹/₂ x 11 cm), dengan ketebalan 80 miligram.

Sampul luar skripsi menggunakan paper back yang warnanya disesuaikan dengan warna identitas Fakultas sesuai dengan Statuta yang berlaku.

Pada setiap bab diberi kertas doorslag berlogo perguruan tinggi sebagai kertas pembatas, yang warnanya disesuaikan dengan sampul luar.

Kualitas pencetakan karya ilmiah mempergunakan hasil cetak dari printer diskjet atau laser jet. Tidak diperkenankan mempergunakan hasil cetak dari printer dot matrix

Pengetikan

1. Lay out

Lay out kertas adalah sebagai berikut:

- a. margin tepi atas selebar 4 cm;
- b. margin tepi bawah selebar 3 cm;
- c. margin tepi kiri selebar 4 cm;
- d. margin tepi kanan selebar 3 cm.

2. Pengetikan

- a. Pengetikan mempergunakan komputer;
- b. Pengetikan hanya pada satu muka kertas, tidak bolak-balik.

3. Spasi
- Jarak antara satu baris dengan baris berikutnya adalah dua spasi kecuali pada penulisan kutipan langsung yang jumlahnya lebih dari empat baris dan pada karya tulis berbahasa Arab. Pada keduanya ditulis dalam jarak satu spasi;
 - Jarak antara judul bab dengan teks pertama atau dengan sub judul bab pertama adalah empat spasi;
 - Jarak antara sub judul bab dengan teks pertama ditulis dua spasi;
 - Pada setiap alinea baru, ketukan dimulai setelah tujuh ketukan (indentasi) dari garis margin.

4. Jenis dan ukuran huruf

- Jenis huruf yang dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris menggunakan jenis huruf *Time New Roman*;
- Jenis huruf yang dipergunakan untuk penulisan karya ilmiah dalam bahasa Arab mempergunakan jenis huruf *Traditional Arabic*;
- Ukuran huruf yang dipergunakan untuk karya ilmiah berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris adalah

- Isi naskah : 12
- Judul Skripsi : 18
- Nama Penulis : 12
- Tulisan "Skripsi" : 12
- Keterangan Skripsi : 12
- Nama lembaga : 16

d. Ukuran huruf yang dipergunakan untuk karya ilmiah berbahasa Arab adalah:

- Isi naskah : 18
- Judul Skripsi : 24
- Nama Penulis : 22
- Tulisan “Risalah” : 18
- Keterangan Skripsi : 18
- Nama lembaga : 20

Sistem Penomoran

Sistem penomoran dengan cara sebagai berikut:

1. Penomoran Halaman

a. Halaman bagian muka

- 1). Halaman sampul dan judul dalam tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan ii; (tidak ditampilkan)
- 2). Halaman Abstrak, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian karya tulis, riwayat hidup, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel diberi nomor urut halaman dan diperhitungkan setelah halaman judul dalam mempergunakan angka romawi kecil.

b. Halaman bagian inti

- 1). Penulisan nomor halaman pada bagian inti dimulai dari bab 1 Pendahuluan sampai dengan halaman bab V kesimpulan dan saran;
- 2). Halaman pada setiap awal bab ditulis pada bagian bawah tengah dengan tiga spasi dari margin bawah;

- 3). Halaman selain awal bab ditulis pada bagian atas kanan berjarak 3 spasi dari margin atas;
- 4). Sistem penomoran mempergunakan angka arab (1,2,3, ...).

c. Halaman bagian belakang

- 1). Penulisan nomor halaman pada bagian belakang dimulai dari daftar putaka, lampiran-lampiran dan daftar indeks;
- 2). Nomor urut halaman diperhitungkan melanjutkan dari bagian inti, dengan mempergunakan sistem penomoran angka arab;
- 3). Halaman awal pada daftar pustaka, lampiran, dan daftar indeks di tulis pada bagian bawah tengah dengan jarak spasi 3 dari margin bawah.

2. Penomoran out line

- a. Penomoran out line mempergunakan sistem penomoran ***Sequence System***

Contoh:

A. Kalimat

1. Kalimat

a. Kalimat

1). Kalimat

a). Kalimat

(1). Kalimat

(a). Kalimat

- b. Bab diberi nomor dengan angka Romawi besar seperti: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan seterusnya ditengah-

tengah di atas judul bab, tidak diberi tanda titik atau koma;

- c. Nomor kutipan atau catatan kaki pada masing-masing bab ditulis berturut-turut sampai akhir bab dan pada bab berikutnya dimulai dari nomor awal kembali, penomoran mempergunakan angka arab (1,2,3, ...).

Penyajian Bagian Muka

Halaman Sampul dan Judul

Bagian paling depan dari sebuah karya tulis. Halaman judul diletakkan pada lembar berikutnya setelah sampul dan penulisannya sama persis dengan yang terdapat pada sampul. Halaman sampul dan judul berisi:

- a. Judul karya tulis;
- b. Nama Jurusan, Fakultas, dan Institut;
- c. Nama dan nomor induk penulis;
- d. Tahun penyelesaian karya tulis (Hijriah dan Masehi).

Halaman Abstrak

Ikhtisar yang mencerminkan seluruh isi karya tulis ilmiah. Abstrak ditulis dalam satu halaman dengan ukuran 1 (satu) spasi. Dalam abstrak harus terdapat:

- a. Nama dan nomor induk penulis serta judul karya tulis ilmiah;

- b. Uraian singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan serta kesimpulan penelitian.

Halaman Persetujuan Pembimbing

Persetujuan dari pembimbing satu dan pembimbing dua yang menyatakan bahwa karya tulis tersebut siap diujikan.

Pada bagian ini harus dicantumkan :

- a. Judul karya tulis ilmiah;
- b. Nama penulis dan nomor induknya;
- c. Persetujuan pembimbing satu dan dua beserta NIP-nya;
- d. Mengetahui Dekan Fakultas dan Ketua jurusan beserta NIP-nya.

Halaman Pengesahan

Pernyataan bahwa karya tulis ilmiah (skripsi) itu telah dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqasah. Dengan cara sebagai berikut :

- a. Ditulis kata pengesahan dan di dalamnya meliputi, judul skripsi, tanggal sidang ujian munaqasah, nama jurusan dan fakultas;
- b. Nama Ketua Sidang, sekretaris sidang, dan anggota sidang di tulis dengan lengkap dan gelar akademik serta NIP-nya.

Halaman Pernyataan Keaslian Karya Tulis

Pengakuan penulis bahwa karya tulis yang dibuat adalah benar-benar orisinal hasil karya sendiri, bukan jiplakan, atau plagiat dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Halaman ini berisi:

- a. Pernyataan penulis;
- b. Nama dan nomor induk penulis;
- c. Tanda tangan penulis di atas materai senilai 6.000., rupiah sebagai tanda keaslian.

Halaman Riwayat Hidup

Uraian singkat mengenai perjalanan hidup yang ditempuh oleh penulis hingga penulisan karya tulis selesai. Halaman ini berisi:

- a. Tempat dan waktu penulis dilahirkan;
- b. Nama kedua orang tua penulis;
- c. Riwayat pendidikan dari Tk sampai Perguruan Tinggi;
- d. Pengalaman kegiatan selama menjadi mahasiswa, kepemudaan, kemasyarakatan, maupun pengalaman kerja;
- e. Riwayat hidup cukup ditulis dalam satu halaman dalam bentuk narasi dengan satu spasi.

Halaman Persembahan

Ungkapan atau tanda penghormatan khusus kepada orang yang paling dicintai yaitu kedua orang tua atau istri dan anak.

Halaman Motto (jika perlu)

Semboyan yang sesuai dengan hal yang dibahas dalam karya ilmiah.

Kata Pengantar

Ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang dianggap berjasa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah. Setelah mengungkapkan rasa syukur, ucapan terimakasih disampaikan kepada :

- a. Rektor, Dekan, dan ketua Jurusan;
- b. pembimbing dan lembaga serta para dosen;
- c. pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan pada penulis.

Daftar Isi

Gambaran menyeluruh tentang isi karya tulis ilmiah untuk memudahkan pembaca mengetahui bagian-bagian dan isi dari karya tulis.

Daftar Tabel

Daftar yang memuat tabel atau skema. Daftar tabel dibuat jika dalam karya tulis terdapat lebih dari lima buah tabel. Dalam daftar tabel perlu dicantumkan :

- a. Nomor tabel;
- b. judul tabel; dan
- c. halaman tabel.

Daftar Ilustrasi atau Gambar

Daftar yang memuat ilustrasi atau gambar. Daftar ilustrasi dibuat jika dalam karya tulis terdapat lebih dari lima buah ilustrasi. Dalam daftar ilustrasi perlu dicantumkan :

- a. Nomor ilustrasi;
- b. judul ilustrasi; dan
- c. halaman ilustrasi.

Daftar Lampiran

Daftar yang memuat lampiran-lampiran yang mendukung terhadap proses dan hasil penelitian. Daftar lampiran dibuat jika dalam karya tulis terdapat lebih dari lima buah lampiran. Dalam daftar ilustrasi perlu dicantumkan :

- a. Nomor lampiran;
- b. judul lampiran;
- c. halaman lampiran

Lampiran A.1 : Contoh Halaman Sampul Skripsi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
KELAS V MELALU PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH
IBTIDAIYAH ALIF CILEDUG KOTA TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Dual Mode Sistem
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin' Banten Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh

RAFA AKAMAL RAMADHAN
NIM : 09411800

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2011 M/1432 H**

Lampiran A.2 : Contoh halaman judul skripsi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
KELAS V MELALU PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH
IBTIDAIYAH ALIF CILEDUG KOTA TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Dual Mode Sistem
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri 'Sultan Maulana
Hasanuddin' Banten Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam



Oleh

RAFA AKAMAL RAMADHAN
NIM : 09411800

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2011 M/1432 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri ‘Sultan Maulana Hasanuddin’ Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 29 Nopember 2011

materai 6000

Rafa Akamal Ramadhan
NIM. 09411800

Abstrak

Nama: **Rafa Akamal Ramadhan**, NIM : 09411800, Judul Skripsi: **Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Alif Kecamatan Ciledug Kota Tangerang.**

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang disajikan di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang kehidupan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga kini. Dengan pengembangan tersebut maka siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Berdasarkan pengalaman mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Alif Ciledug Kota Tangerang masih rendah. Sehubungan dengan itu maka diadakan penelitian tindakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur yang dilakukan guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Alif Ciledug Kota Tangerang.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian menggunakan tes, pedoman observasi, catatan lapangan dan lembar wawancara. Data diperoleh dari subyek penelitian siswa sebanyak 20 orang. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa prosedur pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan mulai dari proses perencanaan yang tepat, pelaksanaan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa serta situasi nyata dan diskusi kelompok. Aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik. Aktivitas siswa dalam kelompok meningkat dari siklus I 65% meningkat pada siklus II menjadi 79%. Aktivitas siswa secara individu pada siklus I 69%, meningkat pada siklus kedua menjadi 80%. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa pada siklus I 68 pada siklus II menjadi 78. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan metode dan perkembangan siswa.

Lampiran A.6 : Contoh Surat Persetujuan Pembimbing bahwa Skripsi
Telah Layak Dimunaqasahkan

Nomor : -
Lampiran : Skripsi
Perihal : Usulan Ujian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Adab
di
Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisa serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ratu Rafa Akmal Ramadahan, NIM : 02411800 yang berjudul "Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Alif Kecamatan Ciledug Kota Tangerang", telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Adab Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 10 Nopemebr 2011
Pembimbing

Dr. Supardi, M.Pd.

NIP. 19680620 199603 1 003

NB. Halaman ini dilampirkan pada saat pengusulan skripsi untuk dimunaqasahkan saja.

Lampiran A.7 : Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing
dan Diketahui Dekan serta Ketua Jurusan

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS V MELALU PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI
MADRASAH IBTIDAIYAH ALIF CILEDUG KOTA TANGERANG

Oleh :

RAFA AKMAL RAMADHAN

NIM : 09411800

Menyetujui
Pembimbing

Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19680620 199603 1 003

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Adab,

Ketua Jurusan
Program Dual Mode Sistem
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Dr. Naf'an Tarihoran, M.Hum.
NIP. 19700103 200312 001

Drs. Agus Gunawan, M.Pd.
NIP. 19610514 198703 1 003

Lampiran A.8 : Contoh Halaman Pengesahan Sidang Munaqasah Skripsi

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Rafa Akmal Ramadhan, NIM : 09411800 yang berjudul "Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Alif Kecamatan Ciledug Kota Tangerang," telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, pada tanggal 29 Nopember 2011

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Serang, 29 Nopember 2011

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Anggota

Tanggal :

Tanggal :

Lampiran A.9 : Contoh Halaman Persembahan

PERSEMBAHAN

Setiap rangkaian kata dalam skripsi ini ku persembahkan
untuk Ayah dan Ibu, Istri dan anak tercinta, Jazakumullah !

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)
(سورة التوبة: ١٠٣)

Artinya: " *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kau membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*" (QS: At Taubah: 13)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tangerang, pada tanggal 4 November 1972. Tepatnya di Kelurahan Sudimara Timur, Kec. Ciledug. Orang tua penulis Bapak H. Abdul Halim dan Ibu Hj. Nafsah memberi nama penulis “Rafa’a”.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut; SDN Karang Tengah Empat Kaarang Tengah Kota Tangerang lulus tahun 1983, SMP Negeri Ciledug Kota Tangerang lulus tahun 1986, SMA Negeri 29 Jakarta lulus tahun 1989, Diploma II Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jakarta lulus tahun 2000, dan pada tahun 2009 masuk perguruan tinggi IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” pada Fakultas Tarbiyah dan Adab Program Dual Mode Sistem Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama ini penulis mengabdikan pada Madrasah Ibtidaiyah Alif di Ciledug Kota Tangerang sebagai tenaga pengajar.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.E. Syibly Syarjaya, LML, M.M. Rektor IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan IAIN SMH Banten.
2. Bapak Dr. Naf’an Tarihoran, M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Bapak Drs. Agus Gunawan, M.Pd. Ketua Program Dual Mode Sistem Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN “SMH” Banten yang

- telah mengarahkan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis .
4. Bapak Dr. Supardi M.Pd. Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di IAIN "SMH" Banten.
 6. Kepala Madrasah dan seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Alif Ciledug Kota Tangerang yang telah memberikan penulis inspirasi.
 7. Istri dan anak tercinta, keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Serang, 29 Nopember 2011

Penulis,

R A R

Lampiran A.13 : Contoh Daftar Isi Penelitian

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PERSEMBAHAN

MOTO

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR ILUSTRASI/GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	3
	C. Perumusan Masalah	3
	C. Pemecahan Masalah	3
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
	F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN	
	HIPOTESIS	7
	A. Kerangka Teori	7

1. Pendekatan Kontekstual	13
2. Pembelajaran IPS	18
3. Hasil Belajar	24
B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Pengajuan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Kancan Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	37
3. Siklus PTK	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Pengumpulan Data	39
1. Sumber Data	39
2. Teknik Pengumpulan Data	40
3. Instrumen Pengumpul Data	42
E. Indikator Kinerja	43
F. Analisis Data	43
F. Prosedur Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	52
1. Aktivitas Siswa	52
2. Aktivitas Guru	53

3. Kendala Yang Ditemukan	54
4. Hasil Belajar Siswa	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	57

DAFTAR PUSTAKA

BAB VIII

SISTEMATIKA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Untuk mengawali sebuah penelitian tindakan, tentu guru atau peneliti harus menyiapkan proposal sesuai standar PTK. Berikut ini sistematika proposal PTK;

Judul

Judul PTK hendaknya dinyatakan dengan akurat dan padat permasalahan serta bentuk tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya pemecahan masalah. Formulasi judul hendaknya singkat, jelas, dan sederhana namun secara tersirat telah menampilkan sosok PTK bukan sosok penelitian formal.

Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang permasalahan ini hendaknya diuraikan urgensi penanganan permasalahan yang diajukan itu melalui PTK. Untuk itu, harus ditunjukkan fakta - fakta yang mendukung, baik yang berasal dari pengamatan guru selama ini maupun dari kajian pustaka. Dukungan berupa hasil penelitian - penelitian terdahulu, apabila ada juga akan lebih

mengokohkan argumentasi mengenai urgensi serta signifikansi permasalahan yang akan ditangani melalui PTK yang diusulkan itu. Karakteristik khas PTK yang berbeda dari penelitian formal hendaknya tercermin dalam uraian di bagian ini.

Permasalahan

Permasalahan yang diusulkan untuk ditangani melalui PTK itu dijabarkan secara lebih rinci dalam bagian ini. Masalah hendaknya benar – benar di angkat dari masalah keseharian di sekolah yang memang layak dan perlu diselesaikan melalui PTK. Sebaliknya permasalahan yang dimaksud seyogyanya bukan permasalahan yang secara teknis metodologik di luar jangkauan PTK. Uraian permasalahan yang ada hendaknya didahului oleh identifikasi masalah, yang dilanjutkan dengan analisis masalah serta diikuti dengan refleksi awal sehingga gambaran permasalahan yang perlu di tangani itu nampak menjadi perumusan masalah tersebut. Dalam bagian ini dikunci dengan perumusan masalah tersebut. Dalam bagian inipun, sosok PTK harus secara konsisten tertampilkan.

Cara Pemecahan Masalah

Dalam bagian ini dikemukakan cara yang diajukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Alternatif pemecahan yang diajukan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis masalah. Disamping itu, juga harus terbayangkan kemungkinan kemanfaatan hasil pemecahan masalah dalam rangka pembenahan dan/atau peningkatan implementasi program pembelajaran dan/atau berbagai program sekolah lainnya. Juga

harus dicermati artikulasi kemanfaatan PTK berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan PTK hendaknya dirumuskan secara jelas, paparkan sasaran antara dan akhir tindakan perbaikan, perumusan tujuan harus konsisten dengan hakekat permasalahan yang dikemukakan dalam bagian - bagian sebelumnya. Dengan sendirinya, artikulasi tujuan PTK berbeda dari tujuan formal. Sebagai contoh dapat dikemukakan PTK di bidang IPA yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi PBM yang baru, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mengajar dan sebagainya. Pengujian dan/atau pengembangan strategi PBM baru bukan merupakan rumusan tujuan PTK. Selanjutnya ketercapaian tujuan hendaknya dapat diverifikasi secara obyektif. Syukur apabila juga dapat dikuantifikasikan.

Sebagai ilustrasi dapat dilihat contoh berikut :

Rumusan Masalah :

Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas VII semester 2 dalam peningkatan hasil belajar siswa?

Tujuan Penelitian :

Mendesripsikan cara menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping tujuan PTK, juga perlu diuraikan kemungkinan kemanfaatan penelitian. Dalam hubungan ini, perlu dipaparkan secara spesifik keuntungan - keuntungan yang dijanjikan, khususnya bagi siswa sebagai pewaris langsung (direct beneficiaries) hasil PTK, di samping bagi guru pelaksana PTK,

bagi rekan – rekan guru lainnya serta bagi para dosen LPTK sebagai pendidik guru. Berbeda dari konteks penelitian formal, kemanfaatan bagi pengembangan ilmu. Teknologi dan seni tidak merupakan prioritas dalam konteks PTK, meskipun kemungkinan kehadirannya tidak ditolak.

Kerangka Teoritik dan Hipotesis Tindakan

Pada bagian ini diuraikan landasan substantive dalam arti teoritik dan/atau metodologik yang dipergunakan peneliti dalam menentukan alternative, yang akan diimplementasikan. Untuk keperluan itu, dalam bagian ini diuraikan kajian baik pengalaman peneliti pelaku PTK sendiri yang relevan maupun pelaku – pelaku PTK lain disamping terhadap teori – teori yang lazim termuat dalam berbagai kepustakaan. Argumentasi logic dan teoretik diperlukan guna menyusun kerangka konseptual. Aras kerangka konseptual yang disusun itu, hipotesis tindakan dirumuskan.

B. Rencana Penelitian

1. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian

Pada bagian ini disebutkan di mana penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan bagaimana karakteristik dari kelas tersebut seperti komposisi siswa pria dan wanita. Latar belakang sosial ekonomi yang mungkin relevan dengan permasalahan, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Aspek substantive permasalahan seperti Matematika kelas II SMPLB atau bahasa inggris kelas III SMLB, juga dikemukakan pada bagian ini.

2. Variabel yang diselidiki

Pada bagian ini ditentukan variabel - variabel penelitian yang dijadikan titik - titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) variabel proses pelanggaran KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan (3) variabel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.

3. Rencana Tindakan

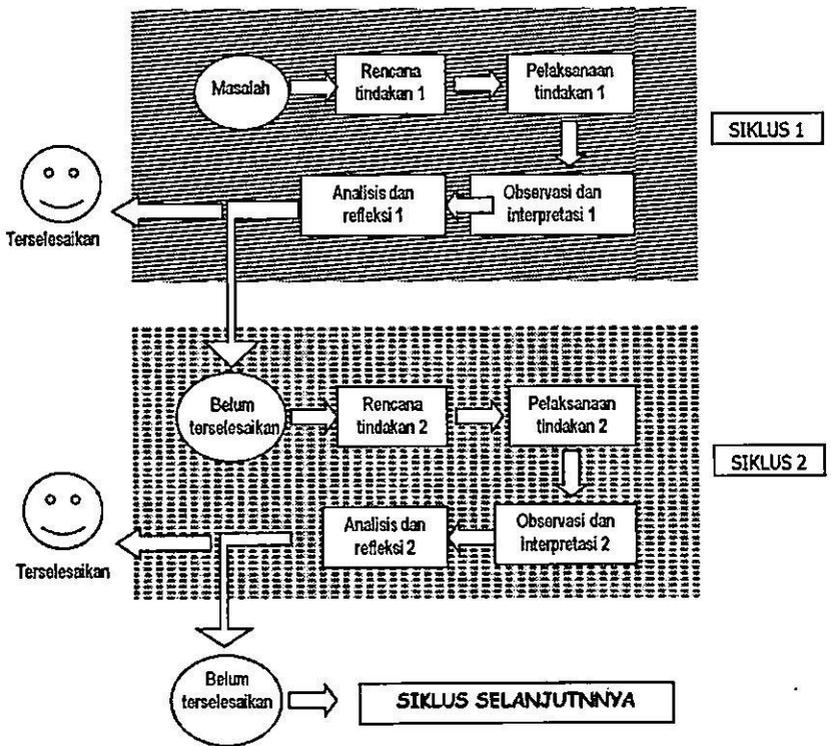
Pada bagian ini digambarkan rencana tindakan (siklus) untuk meningkatkan pembelajaran, seperti :

- a. Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan entry behavior. Pelancaran tes diagnostic untuk menspesifikasi masalah. Pembuatan scenario pembelajaran, pengadaan alat - alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain - lin yang terkait bdengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu juga diuraikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu juga diuraikan alternative - alternative solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah. Format kemitraan

antara guru dengan dosen LPTK juga dikemukakan pada bagian ini.

- b. Implementasi Tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan di gelar. Scenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. Observasi dan Interpretasi yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.
- d. Analisis dan Refleksi yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

Perhatikan daur (siklus) PTK berikut ini:



Jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti, tetapi hendaknya paling sedikit 2 (dua) siklus tindakan.

4. Data dan cara pengumpulannya

Pada bagian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan yang berkenaan dengan baik proses maupun dampak tindakan perbaikan yang digelar, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kurangberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya.

Di samping itu teknik pengumpulan data yang diperlukan juga harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas (termasuk berbagai kemungkinan format dan alat bantu rekam yang akan digunakan) penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur asesmen dan sebagainya. Selanjutnya dalam prosedur pengumpulan data PTK ini tidak boleh dilupakan bahwa sebagai pelaku PTK, Para guru juga harus aktif sebagai pengumpul data, bukan semata - mata sebagai sumber data.

Akhirnya semua teknologi pengumpulan data yang digunakan harus mendapat penilaian kelaikan yang cermat dalam konteks PTK yang khas itu. Sebab meskipun mungkin saja memang menjanjikan mutu rekaman yang jauh lebih baik. Penggunaan teknologi perekaman data yang canggih dapat saja terganjal keras pada tahap tayang ulang dalam rangka analisis dan interpretasi data.

5. Indikator kinerja

Pada bagian ini tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasi untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep siswa misalnya perlu ditetapkan kriteria keberhasilan dalam bentuk pengurangan (jumlah jenis dan atau tingkat kegawatan) miskonsepsi yang ditampilkan yang patut

diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud.

6. Tim peneliti dan tugasnya

Pada bagian ini hendaknya dicantumkan nama - nama anggota tim peneliti dan uraian tugas peran setiap anggota tim peneliti serta jam kerja yang dialokasikan setiap minggu untuk kegiatan penelitian.

A. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan penelitian disusun dalam matriks yang menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir.

